



**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA
LAPORAN TAHUNAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

**Oleh :
SRI HIDAYANTI
NIM 070810301126**

**S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2011**



**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA
LAPORAN TAHUNAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh
SRI HIDAYANTI
NIM 070810301126

S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2011

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...Rasa Syukur ini kuucapkan kepada Allah SWT, Yang Hanya Kepada-Nya Aku Bergantung. Atas segala Rahmat-Nya, skripsi ini aku persembahkan untuk:

- ❖ Ayahanda Soejanto dan Ibunda Samiyati yang tercinta dan tersayang.
- ❖ Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.
- ❖ Almamater Tercinta.

MOTTO

Keberhasilan tidak diukur dengan apa yang telah anda raih, namun kegagalan yang telah anda hadapi, dan keberanian yang membuat anda tetap berjuang melawan rintangan yang datang bertubi-tubi.

(Orison Swett Marden)

Sedikit pengetahuan disertai tindakan adalah lebih berharga daripada banyak pengetahuan namun tak ada tindakan apapun.

(Kahlil Gibran)

*Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka;
namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama
hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka.*

(Alexander Graham Bell)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hidayanti

NIM : 070810301126

Jurusan : Akuntansi / S-I

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “*Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 November 2011

Yang Menyatakan,

Sri Hidayanti

NIM 070810301126

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA
LAPORAN TAHUNAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM**

Oleh

Sri Hidayanti

NIM 070810301126

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada
Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham dan Volume
Perdagangan Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)

Nama : SRI HIDAYANTI

Nim : 070810301126

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : S1 Akuntansi

Disetujui Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Indah Purnamawati, SE. M.Si, Ak

NIP. 19691011 199702 2 001

Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak

NIP. 1980112 7200501 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Alwan Sri Kustoro, M. Si, Ak

NIP. 19720416 200112 1 001

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PADA LAPORAN TAHUNAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI HIDAYANTI
NIM : 070810301126
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

24 Oktober 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Taufik Kurrohman, SE, M.SA, Ak** : (.....)
NIP 19820723 200501 1 002
Sekretaris : **Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak** : (.....)
NIP. 19691011 199702 2 001
Anggota : **Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak** : (.....)
NIP 19801127 200501 2 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Prof. Dr. Moh. Saleh, M.Sc
NIP 19560831 198403 1 002

ABSTRACT

This research is aimed to analyze of effect Corporate Social Responsibility Disclosure at annual report to share price and trading volume on companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Disclosure of corporate social responsibility consists of four themes, namely social themes, consume and products theme, theme of employment, and environment themes. The share price used in this study is closing price. While the trading volume of share used are the share traded divided by shares outstanding. Data collection method used was purposive sampling. Analyses were performed using the t-test and simple regression nalysis. This is done to determine the influence of independent variable on the dependent variable.

Based on regression analysis of test results, it can be concluded that the disclosure corporate social responsibility variables affect the share price but variable disclosure of corporate social responsibility is not a positive influence on stock trading volume.

Key word : disclosure of corporate social responsibility, share price, trading volume

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri dari empat tema, yaitu tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan, dan tema lingkungan hidup. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*. Sedangkan volume perdagangan saham yang digunakan adalah saham yang ditransaksikan dibagi dengan saham yang beredar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji t dan analisis regresi sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap harga saham tetapi variabel pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Kata kunci : pengungkapan tanggung jawab sosial, harga saham, volume perdagangan saham

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati serta penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Novi Wulandari, SE, M.Acc&Fin, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan POMA Ekonomi dan Perpustakaan Pusat.

6. Ayah dan Ibu serta kakakku tercinta. Terima kasih untuk doa, kasih sayang, kesabaran, dan dukungannya selama ini.
7. Guido Giusti, terima kasih untuk semangat, dukungan, dan doanya.
8. Sirueku yang tak pernah tak ruwet tercinta, Ummi, Pandu, Indah, Santy, Fanny. Makasih buat dukungan, semangat, dan bantuannya. Semangat ya..
9. Semua anggota PSM FE UNEJ, makasih buat dukungan dan doanya selama ini. Semangat dan maju terus buat PSM FE UNEJ..
10. Semua teman-teman KURUSETRA, khususnya buat mz dedet, mz tata, makasih buat bantuan, dukungan, kesabarannya dan doanya.
11. Semua teman-teman kost “Al-Catriz”, winda, mbak mita, lina, tutus, iphe, wulan, yoland, dll.
12. Teman-teman Jurusan Akuntansi khususnya angkatan 2007 di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, khususnya buat wella, elok, sheila dan yang lainnya yang nggak bisa disebut satu-persatu.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 1 November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) dalam Laporan Tahunan	5
2.1.1 Pengertian Pengungkapan	5
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.1.3 Tujuan Pengungkapan	7
2.1.4 Kualitas Informasi yang harus Diungkapkan	8
2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	9
2.3 Pendekatan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	13
2.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	13

2.4.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	13
2.4.2 Latar Belakang Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial .	15
2.4.3 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	16
2.4.4 Pengukuran dan Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial	23
2.5 Pasar Modal	24
2.5.1 Pengertian Pasar Modal	24
2.5.2 Peranan Pasar Modal	24
2.5.3 Saham	25
2.5.3.1 Pengertian Saham	25
2.5.3.2 Harga Saham	25
2.5.3.3 Volume Perdagangan Saham	27
2.5.3.4 Tanggal Publikasi laporan Tahunan	28
2.5.3.5 Reaksi Investor atas Laporan Tahunan yang Dipublikasikan	29
2.6 Penelitian Terdahulu	30
2.7 Pengembangan Hipotesis	32
2.7. 1 Hubungan antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Harga Saham	32
2.7. 2 Hubungan antara pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Volume Perdagangan Saham	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Sumber Data	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
3.4 Teknik Analisis dan Pengolahan Data	36
3.4.1 Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	36
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Statistik Deskriptif	39

3.5.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Sampel	43
4.2 Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	44
4.3 Penyajian Data Harga Saham	53
4.4 Indeks <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	54
4.5 Analisis Data	55
4.5.1 Statistik Deskriptif	55
4.5.2 Metode Analisis Data	56
4.5.2.1 Uji Normalitas Data	56
4.5.2.2 Uji Autokorelasi	58
4.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.6 Pengujian Hipotesis	60
4.6.1 Analisis Regresi Linear	60
4.6.2 Analisis hasil Uji t	62
4.6.2.1 Pengujian Hipotesis 1	63
4.6.2.2 Pengujian Hipotesis 2	64
4.7 Pembahasan	65
4.7.1 Pembahasan Hipotesis 1	65
4.7.2 Pembahasan Hipotesis 2	66
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Proses Pemilihan Sampel	43
Tabel 4.2	Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	46
Tabel 4.3	Daftar Harga Saham	53
Tabel 4.4	<i>Descriptive Statistics</i>	55
Tabel 4.5	<i>One Sample Kolmogorof-Smirnov Test</i>	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linear	61
Tabel 4.8	Hasil Regresi Linear	62
Tabel 4.9	Hasil Regresi Linear	63
Tabel 4.10	Hasil Regresi Linear	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	42
Gambar 4.1	<i>Normal Probability Plot</i>	57
Gambar 4.2	Grafik <i>Scatterplot</i> untuk Regresi antara Variabel IPS terhadap Harga Saham	59
Gambar 4.3	Grafik <i>Scatterplot</i> untuk Regresi antara Variabel IPS terhadap Volume Perdagangan Saham	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel Perusahaan Manufaktur (yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)
- Lampiran 3 Tanggal Publikasi Laporan Tahunan Perusahaan Sampel Tahun 2007-2009
- Lampiran 4 Daftar Perusahaan yang Tidak Menyampaikan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 5 Daftar Perusahaan yang melampirkan Tanggal Publikasi
- Lampiran 6 Daftar Perusahaan yang Tidak Menyampaikan Laporan Tahunan
- Lampiran 7 Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 8 Indeks *Trading Volume Activity* (Volume Perdagangan Saham)
- Lampiran 9 Regresi IPS terhadap Harga Saham
- Lampiran 10 Regresi IPS terhadap Volume Perdagangan Saham

BAB 1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Kondisi lingkungan ekonomi yang berubah, banyak berpengaruh pada dunia usaha. Agar perusahaan dapat lebih bersaing, maka harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor, karena dengan adanya informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu memungkinkan para investor dapat melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan keseluruhan hubungan perusahaan dengan semua *stakeholdernya*, yang meliputi konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik/investor, pemerintah, dan pemasok dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. *Corporate Social Responsibility* akan memberikan suatu penilaian atau bahkan *value* tersendiri bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Nugroho, 2002).

Selain tuntutan masyarakat, tekanan dari pemerintah juga berperan dalam mendorong perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab sosialnya. Tekanan pemerintah ini diwujudkan dalam berbagai peraturan dan undang-undang yang mengatur perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Indonesia mewajibkan semua perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 dan 34 disebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan Tanggung Jawab Sosial akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan yang terakhir adalah pencabutan izin kegiatan. Agar dapat berkesinambungan, perusahaan sangat perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam setiap keputusan yang diambil. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan.

IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan juga harus dapat mengakomodasi kepentingan pengambil keputusan. Penjelasan tersebut ditulis dalam PSAK No. 1 (Revisi 1998) paragraph 9 (2009), yaitu:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Beberapa penelitian terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Cowen dkk (1987) dalam Hackston & Milne (1999) dalam Retno (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan image perusahaan dan meningkatkan penjualan. Retno (2006) dari hasil penelitian menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan

perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2009. Dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbesar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi karakteristik sebagai perusahaan yang memiliki kelengkapan aktivitas dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini memungkinkan perusahaan manufaktur melaporkan tanggung jawab sosial secara baik terhadap masyarakat. Harga saham dan volume perdagangan saham digunakan untuk mengetahui reaksi terhadap pelaporan pengungkapan sosial karena harga saham dan volume perdagangan merupakan reaksi secara rasional dari para investor.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan berpengaruh terhadap harga saham pada tanggal publikasi?
2. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada tanggal publikasi?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan terhadap harga saham pada tanggal publikasi.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan terhadap volume perdagangan saham pada tanggal publikasi.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka manfaat penelitian adalah :

a. Bagi peneliti dan Akademisi

Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan diskusi selanjutnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap laporan tahunan dan pengaruhnya terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

b. Bagi perusahaan

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Sebagai dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang diambil

c. Bagi pihak lain

Menambah pengetahuan dan mendorong melakukan penelitian lebih lanjut dalam ilmu ekonomi khususnya bidang akuntansi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengungkapan (Disclosure) dalam Laporan Tahunan

2.1.1 Pengertian Pengungkapan (Disclosure)

Menurut PSAK No. 1 paragraf ke-69 (2009) pengungkapan terdapat pada catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara sistematis dan tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam penyajian secara wajar.

Dari penjelasan tersebut, pengungkapan dapat didefinisikan sebagai penjelasan kuantitatif dan kualitatif terhadap laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi penyajian secara wajar.

2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan dimana entitas terpengaruh pada akhir periode pelaporan. Pengungkapan yang disyaratkan pada paragraf 34-43 memfokuskan pada risiko yang timbul dari instrumen keuangan dan bagaimana risiko tersebut telah dikelola. Risiko-risiko ini umumnya meliputi, tetapi tidak terbatas pada, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. (ED PSAK 31) (2009)

1. Pengungkapan kualitatif

Untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrument keuangan, entitas mengungkapkan:

- a. eksposur risiko dan bagaimana risiko tersebut timbul;

- b. tujuan, kebijakan, dan proses pengelolaan risiko dan metode yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut; dan
- c. setiap perubahan pada (a) atau (b) dari periode sebelumnya.

2. Pengungkapan kuantitatif

Untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrument keuangan, entitas mengungkapkan:

- a. ikhtisar data kuantitatif tentang eksposur entitas terhadap risiko pada periode pelaporan. Pengungkapan tersebut didasarkan pada informasi yang disajikan secara internal kepada personel manajemen kunci (seperti didefinisikan dalam PSAK 7: *Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa*), misalnya dewan direksi atau CEO.
- b. pengungkapan yang disyaratkan oleh paragraf 37-43, sepanjang tidak disediakan (a) kecuali risiko tersebut tidak material (lihat paragraf 23-24 PSAK 1 mengenai materialitas).
- c. konsentrasi risiko jika tidak terlihat dari (a) dan (b).

Jika data kuantitatif yang diungkapkan pada periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur entitas atas risiko selama periode, maka entitas menyediakan informasi lebih lanjut yang representatif.

Selain itu jika dikaitkan dengan persyaratan yang dihubungkan dengan standar terdapat dua jenis pengungkapan :

1. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan wajib merupakan bentuk intervensi pemerintah terhadap adanya kemungkinan kegagalan pengungkapan yang oleh perusahaan, yang nantinya dikhawatirkan mengakibatkan kegagalan pasar.
2. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*), yaitu pengungkapan butir-butir yang diungkapkan secara sukarela untuk perubahan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Menurut peraturan Bapepam Nomor VII. G2 Laporan Tahunan, Lampiran Keputusan Bapepam Nomor :Kep-38/PM/1996 tentang Kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dijelaskan “Laporan Tahunan perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham dan perusahaan publik wajib disampaikan kepada Bapepam sebanyak 4 (empat) rangkap dan tersedia bagi para pemegang saham selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapepam menggunakan jenis pengungkapan wajib (Mandatory Disclosure).

Peraturan Bapepam tersebut juga memuat tentang bentuk dan isi Laporan Tahunan yang menjelaskan antara lain mengenai ketentuan Umum Laporan Tahunan, Laporan Manajemen, Bagian Mengenai Laporan Tahunan dan Cara melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan lengkap. Disamping itu dalam Undang-Undang Pasar Modal RI No. 8 tahun 1995 pasal 84 menjelaskan adanya kewajiban emiten atau perusahaan publik untuk memenuhi prinsip keterbukaan dan pelaporan yang ditetapkan oleh Bapepam. Prinsip keterbukaan adalah pedoman umum yang mensyaratkan emiten, perusahaan publik dan pihak lain yang tunduk pada Undang-Undang ini untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi material tentang usahanya atau efeknya.

Selain itu, berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 dan 34 disebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan CSR akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan yang terakhir adalah pencabutan izin kegiatan.

2.1.3 Tujuan Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2010) tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk :

1. Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggh sehingga pemakai yang naïf perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi auatu pos statemen keuangan.

2. Tujuan Informatif

Tujuan informative dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggh sehingga pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusun standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

3. Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan public dan tujuan informatif. Tujuan perlindungan dan informatif lebih menggambarkan penekanan atau orientasi badan pengawas.

Menurut ED PSAK 31 (2009) pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi:

- a. signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan suatu entitas; dan
- b. sifat dan besarnya risiko yang timbul dari instrument keuangan dimana entitas terpengaruh selama periode dan pada saat tanggal pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

2.1.4 Kualitas Informasi Yang Harus Diungkapkan

Pedoman tentang kualitas informasi yang harus diungkapkan terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan supaya informasi

yang diungkapkan berguna bagi pemakainya maka harus memenuhi empat karakteristik yaitu : (IAI, 2009) :

1. Dapat Dipahami (*understandbility*)

Kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakainya. Maksudnya adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan (*reliability*)

Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari penegertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

4. Dapat Dibandingkan (*comparability*)

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja karena pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial bertujuan sebagai media untuk mengkomunikasikan realitas sosial dalam rangka mengambil keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pengungkapan juga merupakan respon terhadap kebutuhan

informasi dan kelompok-kelompok yang berkepentingan seperti serikat kerja, para aktivis lingkungan dan kelompok lainnya (Guthrie dan Parker dalam Utomo, 2000).

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Menurut Nuriani (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya pengungkapan sosial tersebut antara lain :

1. Peraturan pemerintah, yang bersifat memaksa bagi badan usaha untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi sosial, seperti di Perancis, Jerman dan Inggris.
2. Standar Akuntansi keuangan yang mewajibkan adanya pengungkapan sosial dalam pelaporan keuangan suatu badan usaha.
3. Tekanan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap badan usaha seperti serikat kerja, lembaga perlindungan konsumen, persatuan dagang.
4. Kesadaran dari pihak badan usaha dengan harapan akan memperoleh citra yang baik di mata masyarakat.

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary, unaudited dan unregulated*. Mathews (dalam Utomo, 2000) menyatakan bahwa beberapa institusi menawarkan model yang bisa dijadikan pedoman dalam aktivitas pengungkapan ini, antara lain :

1. The Corporate Report (ASSC, 1975)
Laporan ini merekomendasikan beberapa hal yang terkategori dalam domain akuntansi sosial, seperti *value added statement*, laporan ketenagakerjaan, laporan prospek mendatang, *statement of corporate objective* dan pelaporan segmen.
2. The UK Government Green Paper
Saran yang direkomendasikan dalam bagian khusus (*separate section*) dari laporan tahunan ini meliputi hal yang hampir sama dengan The Corporate Report, yaitu *value added statement*, laporan ketenagakerjaan, laporan prospek mendatang dan pengungkapan tentang penggunaan energy.

3. *The Bilan Social*

Dimulai tahun 1977, aturan yang berawal dari pergolakan sosial yang terjadi di Eropa pada Mei 1968 ini hanya mengatur tema ketenagakerjaan semata. Informasi yang harus disediakan oleh perusahaan meliputi :

- a. Jumlah tenaga kerja
- b. Gaji dan tunjangan tambahan
- c. Kondisi kesehatan dan keselamatan kerja
- d. Kondisi pekerjaan lain yang terkait dengan ketenagakerjaan
- e. Pelatihan dan pendidikan
- f. Hubungan industrial
- g. Hal-hal lain yang berkaitan dengan kualitas pekerjaan yang meliputi tahun berjalan dan dua tahun sebelumnya

4. Model Ernst dan Ernst (1978)

Ernst dan Ernst mengembangkan suatu daftar informasi sosial yang perlu diungkap oleh perusahaan. Terdapat 27 informasi sosial yang terklasifikasi dalam kategori lingkungan ekologis, energi, praktek yang sehat, sumber daya manusia, keterlibatan perusahaan dalam komunitas, produk dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial lainnya.

5. *The Union Europeene des Experts, Economigues et Financiers* (UEC) 1983

UEC mengeluarkan rekomendasi tentang sosial reporting yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. Ringkasan laporan, berisi garis besar aspek paling signifikan mengenai kinerja sosial perusahaan selama satu tahun terakhir yang dilengkapi dengan statement of principal objectives dan telaah terhadap prospek pada tahun berikutnya.
- b. Laporan sosial, bagian kedua berisi sembilan indicator-indikator sosial yang bersifat kuantitatif. Tujuh indicator diantaranya berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dengan tenaga kerja dan dua indicator lainnya berhubungan dengan masyarakat.

- c. Catatan atas laporan, bagian terakhir ini (bila diperlukan) menjelaskan metode dan prinsip yang digunakan dalam menghitung angka-angka yang nampak dalam laporan sosial, serta memberi informasi menyeluruh bila terjadi perubahan metode tersebut. Pada bagian ini juga menjelaskan definisi-definisi yang digunakan.
6. *Institute of Chartered Accountants Information England and Wales (ICAEW)*
Organisasi profesi para akuntan di Inggris dan Wales ini mengeluarkan rekomendasi pada tema lingkungan yang perlu diungkap dalam laporan tahunan. Saran pengungkapan yang mereka berikan meliputi :
 - a. Kebijakan lingkungan
 - b. Identitas para direktur, dilengkapi dengan rincian tanggungjawab mereka dalam masalah lingkungan
 - c. Tujuan lingkungan perusahaan
 - d. Informasi aksi lingkungan yang telah dilakukan, termasuk asal dan jumlah pengeluaran dalam aktivitas lingkungan.
 - e. Dampak bisnis utama terhadap lingkungan dan bilamana memungkinkan disertai dengan pengukuran kinerja lingkungan yang terkait.
 - f. Kepatuhan terhadap aturan dan petunjuk industri yang berkaitan dengan lingkungan
 - g. Resiko lingkungan yang signifikan yang tidak disyaratkan untuk diungkap dalam kewajiban kontijensi.
 - h. Laporan audiot eksternal pada aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk yang terkait dengan tempat-tempat tertentu.
 7. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)
Serupa ICAEW, organisasi internasional PBB melalui salah satu organisasinya "*The Economic and Sosial Council*" (Ecosoc) mengeluarkan rekomendasi daftar item di bidang lingkungan ekologi yang perlu diungkap oleh perusahaan di dalam laporan tahunannya. Daftar yang cukup komprehensif ini meliputi 18 kelompok yang terdiri dari 88 item pengungkapan lingkungan.

8. *Global Reporting Initiative (GRI) 1999*

Pada bulan maret 1999, lembaga ini mengeluarkan draft *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG). SRG ini berisi jumlah item yang terklasifikasi dalam tiga kelompok utama, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

2.3 Pendekatan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Van Fleet (1988) (dalam Sulistyono) mengklasifikasikan 3 pendekatan social responsibility perusahaan yaitu pendekatan *the social obligation approach*, *social reaction approach* dan *social response approach*.

1. *The social obligation approach* merupakan pendekatan yang menyatakan bahwa setiap kegiatan bisnis yang tidak secara langsung bertujuan memperoleh laba tidak disarankan. Perusahaan hanya memenuhi kewajiban sosialnya sepanjang hal tersebut ditetapkan oleh norma-norma sosial dan peraturan pemerintah. Perusahaan tidak mau melakukan lebih dari itu.
2. *Social reaction approach* merupakan pendekatan yang menyatakan bahwa perusahaan akan memenuhi kewajiban sosialnya dan bersedia untuk bereaksi terhadap tuntutan sosial yang sesuai. Perusahaan akan melakukan kontribusi terbatas dan spesifik untuk kesejahteraan sosial.
3. *Social response approach* merupakan pendekatan yang menjelaskan perusahaan secara aktif mencari cara-cara yang dapat memberi manfaat kepada masyarakat disamping melakukan kewajiban-kewajibannya dan bersikap tanggap terhadap tuntutan-tuntutan sosial masyarakat.

2.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.4.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejak dekade 70-an, banyak negara-negara seperti Amerika, Inggris, Jepang dan negara-negara lainnya mulai memperlihatkan teknologi yang mereka gunakan terhadap lingkungan mereka. Banyak pengusaha yang secara teknis memperhatikan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang terbatas secara ekonomis

dengan tidak merusak dan mencemari alam serta memperhatikan dampak lingkungan (Suwardjono, 2010).

Arti tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) secara sempit adalah bantuan keuangan (sumbangan) yang diberikan perusahaan terhadap aktivitas-aktivitas seni atau terhadap masyarakat setempat. Sedangkan pengertian tanggung jawab sosial dalam arti luas adalah perhatian terhadap masalah kesehatan, pemberian informasi kepada konsumen, praktek-praktek ketenagakerjaan, penghindaran diskriminasi dan pencemaran lingkungan fisik (Musselman dan Jackson, 1984) (dalam Sulisty, 2003). Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia berkaitan dengan apa yang diamatkan GBHN (Garis Besar Haluan Negara) yaitu pembangunan berwawasan lingkungan. Pasal 1 butir 13 Undang-Undang Lingkungan Hidup tahun 1982 menjelaskan pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup (Ahmad's, 1993) (dalam Sulisty, 2003).

Selain itu ISO 26000 Tahun 2010 mengenai *Guidance on Social Responsibility* juga memberikan definisi tanggung jawab sosial. Dalam ISO 26000, tanggung jawab sosial adalah:

Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang diterapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Pada intinya tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat keseluruhan (Lutfi, 2001).

2.4.2 Latar Belakang Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya, ada beberapa pandangan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan dari tanggung jawab sosial itu sendiri, yaitu (Harahap, 1997 dalam Nuriani, 2005) :

1. Pandangan Klasik

Pandangan ini menjelaskan bahwa tujuan perusahaan semata-mata adalah memenuhi permintaan pasar dan mencari laba yang bagi pemilik modal. Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Menurut pandangan ini perusahaan tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaan dan upaya untuk memperbaiki penyakit sosial tersebut.

2. Pandangan Manajerial

Pandangan ini menganggap perusahaan sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan sendiri. Dengan demikian manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat ketergantungannya dengan pihak lain yang punya andil dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran pada pemilik modal.

3. Pandangan Lingkungan Sosial

Pandangan ini menekankan bahwa perusahaan menyadari kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan yang bersumber dari lingkungan sosial bukan semata dari pasar sesuai dengan teori model klasik. Konsekuensinya perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada di lingkungan sendiri, seperti system pendidikan yang kurang bermutu, pengangguran, polusi, perumahan kumuh, keamanan dan lain-lain.

2.4.3 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

1. Gloutier (dalam Utomo, 2000) dan Nurlela (2008) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial sebanyak 32 item adalah :
 - a. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
 - b. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi : rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lain-lain.
 - c. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk ataupun jasa, antara lain kegunaan, durability, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lain-lain.
 - d. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan kontroversi sumber daya alam.
2. Sembiring (2005) (dalam Sayekti dan Wondabio, 2007) mengelompokkan tema-tema tanggung jawab sosial menjadi 7 item, yaitu:
 - a. Lingkungan
 - 1) Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi
 - 2) Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi

- 3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
 - 4) Pencegahan atau perubahan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
 - 5) Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
 - 6) Penggunaan material daur ulang
 - 7) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
 - 8) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
 - 9) Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
 - 10) Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
 - 11) Pengolahan limbah
 - 12) Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
 - 13) Perlindungan lingkungan hidup
- b. Energi
- 1) Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
 - 2) Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
 - 3) Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
 - 4) Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
 - 5) Peningkatan efisiensi energi dari produk
 - 6) Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
 - 7) Kebijakan energi perusahaan
- c. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja
- 1) Mengurangi polusi, iritasi, atau risik dalam lingkungan kerja
 - 2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
 - 3) Statistik kecelakaan kerja

- 4) Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
 - 5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
 - 6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
 - 7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
 - 8) Pelayanan kesehatan tenaga kerja
- d. Lain-lain tenaga kerja
- 1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
 - 2) Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkatan managerial
 - 3) Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
 - 4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
 - 5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
 - 6) Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
 - 7) Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
 - 8) Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
 - 9) Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
 - 10) Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
 - 11) Presentase gaji untuk pensiun
 - 12) Kebijakan penggajian dalam perusahaan
 - 13) Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
 - 14) Tingkatan managerial yang ada
 - 15) Disposisi staff-dimana staff ditempatkan
 - 16) Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
 - 17) Statistik tenaga kerja misal: penjualan per tenaga kerja
 - 18) Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
 - 19) Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
 - 20) Rencana pembagian keuntungan lain

- 21) Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
- 22) Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
- 23) Laporan tenaga kerja yang terpisah
- 24) Hubungan perusahaan dengan serikat buruh
- 25) Gangguan dan aksi tenaga kerja
- 26) Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan
- 27) Kondisi kerja secara umum
- 28) Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerjastatistik perputaran tenaga kerja

e. Produk

- 1) Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
- 2) Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
- 3) Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
- 4) Produk memenuhi standar keselamatan
- 5) Membuat produk lebih aman untuk konsumen
- 6) Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
- 7) Peningkatan kebersihan/keselamatan produk perusahaan
- 8) Informasi atas keselamatan produk perusahaan
- 9) Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
- 10) Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)

f. Keterlibatan masyarakat

- 1) Sumbangan tunai, produk pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni
- 2) Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
- 3) Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
- 4) Membantu riset medis
- 5) Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni

- 6) Membiayai program beasiswa
- 7) Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
- 8) Sponsor kampanye nasional
- 9) Mendukung pengembangan industri lokal

g. Umum

- 1) Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
- 2) Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas

3. Menurut Titisari, Suwardi, dan Setiawan (2010) mengelompokkan tema-tema sosial sebagai berikut:

a. *Employement*

- 1) Mengurangi polusi, iritasi, atau risik dalam lingkungan kerja
- 2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
- 3) Statistik kecelakaan kerja
- 4) Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
- 5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
- 6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
- 7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
- 8) Pelayanan kesehatan tenaga kerja

b. *Environment*

- 1) Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi
- 2) Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
- 3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi

- 4) Pencegahan atau perubahan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
- 5) Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
- 6) Penggunaan material daur ulang
- 7) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
- 8) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
- 9) Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
- 10) Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
- 11) Pengolahan limbah
- 12) Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
- 13) Perlindungan lingkungan hidup

c. *Community*

- 1) Sumbangan tunai, produk pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni
- 2) Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
- 3) Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
- 4) Membantu riset medis
- 5) Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
- 6) Membiayai program beasiswa
- 7) Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
- 8) Sponsor kampanye nasional
- 9) Mendukung pengembangan industri local
- 10) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
- 11) Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkatan managerial
- 12) Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan

- 13) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
- 14) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
- 15) Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
- 16) Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
- 17) Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
- 18) Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
- 19) Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
- 20) Presentase gaji untuk pensiun
- 21) Kebijakan penggajian dalam perusahaan
- 22) Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
- 23) Tingkatan managerial yang ada
- 24) Disposisi staff-dimana staff ditempatkan
- 25) Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
- 26) Statistik tenaga kerja misal:penjualan per tenaga kerja
- 27) Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
- 28) Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
- 29) Rencana pembagian keuntungan lain
- 30) Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
- 31) Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
- 32) Laporan tenaga kerja yang terpisah
- 33) Hubungan perusahaan dengan serikat buruh
- 34) Gangguan dan aksi tenaga kerja
- 35) Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan
- 36) Kondisi kerja secara umum
- 37) Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerjastatistik perputaran tenaga kerja

2.4.4 Pengukuran dan Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Pengukuran dan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan masalah yang timbul terutama dalam kaitannya dengan hal-hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran yang telah digunakan dalam akuntansi. Oleh karena itu, muncul pendekatan yang disepakati dalam Laporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial yaitu, (Lutfi, 2001 dalam Nuriani, 2005) :

1. Pendekatan Deskriptif berisi uraian mengenai semua kegiatan sosial perusahaan, yaitu biasanya berupa lampiran pada laporan keuangan dan biasanya tidak berupa satuan uang.
2. Pendekatan Biaya yang dikeluarkan menggambarkan semua pengeluaran untuk setiap kegiatan sosial yang dilakukan. Semua aktivitas dikuantisir dalam satuan uang.
3. Pendekatan Biaya Manfaat mengungkapkan baik biaya perusahaan maupun manfaat yang berhubungan dengan kegiatan sosial perusahaan. Pendekatan ini bisa menggambarkan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan komitmen keuangan bagi kegiatan sosial.

Dalam hal penilaian kinerja sosial perusahaan, masalah pengukuran menjadi masalah yang sulit karena tidak ada kriteria yang disepakati mengenai tingkat kinerja sosial perusahaan. Ketiadaan kesepakatan tersebut kemungkinan disebabkan oleh (Nuriani, 2005) :

1. Perusahaan mempunyai lebih dari satu pengaruh sosial dalam kegiatannya sehingga tidak praktis menggunakan satu system pengukuran yang berlaku untuk semua pengaruh sosial tersebut.
2. Tidak ada satu system pengukuran yang dapat memecahkan pertentangan kepentingan akibat suatu pengaruh kegiatan perusahaan.
3. Terdapat sejumlah ukuran alternatif yang dapat dijadikan pertimbangan dalam kinerja sosial.

2.5 Pasar Modal

2.5.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000 : 4).

2.5.2 Peranan Pasar Modal

Menurut Sunariyah (1997) (dalam Pratiwi, 2010) pasar modal mempunyai peranan penting, antara lain :

1. Pasar modal sebagai fasilitas dalam melakukan transaksi tanpa tatap muka.
2. Pasar modal memberikan kesempatan pada investor untuk memperoleh return dan menciptakan peluang bagi emiten (perusahaan) untuk memuaskan keinginan investor melalui kebijakan dividend an stabilitas harga sekuritas harga sekuritas yang relative normal.
3. Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu negara.
4. Pasar modal memberikan kesempatan pada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya.
5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga, dimana pasar modal menyediakan kebutuhan informasi bagi investor secara lengkap yang apabila dicari sendiri akan melakukan biaya yang mahal.

2.5.3 Saham

2.5.3.1 Pengertian Saham

Baridwan (1992), dalam Nuriani (2005) mendefinisikan saham sebagai bukti setoran yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mendapat modal yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetor modal. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemiliknya memiliki atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dengan memiliki saham yaitu dividen.

2.5.3.2 Harga Saham

Harga saham menurut Belkaoui (2000) adalah nilai dari penyertaan dan kepemilikan seseorang dalam perusahaan. Harga saham yang terjadi pada pasar modal efisien merupakan refleksi dari semua informasi yang telah dipublikasikan dan terjadi pada keseimbangan yang berkelanjutan, hal ini berarti bahwa harga pasar tersebut adalah sama dengan nilai intrinsic dari saham tersebut di setiap waktu.

Menurut Wahyono (2000) (dalam Intanias, 2008) harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang ditentukan berdasarkan kurs resmi yang terakhir (*closing price*). Harga pasar yang terjadi merupakan cermin dari semua informasi yang tersedia bagi kalangan umum. Oleh karena itu, harga pasar akan menyesuaikan dengan sendirinya terhadap informasi yang baik atau buruk.

Menurut Weston dan Brigham (1993), harga saham didefinisikan sebagai: *"The price at which stock sells in the market"*. Sedangkan, harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan. Sehingga, harga penutupan atau closing price merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

Menurut Sharpe (2000), proses terbentuknya harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. *Demand to buy schedule*

Investor yang hendak membeli saham akan datang ke pasar saham. Biasanya mereka akan memakai jasa para broker atau pialang saham. Investor dapat memilih saham mana yang akan dibeli dan bisa menetapkan standar harga bagi investor itu sendiri.

b. *Supply to sell schedule*

Investor juga dapat menjual saham ke pasar saham. Investor tersebut dapat menetapkan pada harga berapa saham yang mereka miliki akan dilepas ke pasaran. Biasanya harga yang tinggi akan lebih disukai para investor.

c. *Interaction of Schedule*

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu titik temu yang biasa disebut sebagai titik ekuilibrium harga. Pada awalnya perusahaan yang mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk sahamnya. Saham tersebut kemudian akan dijual ke pasar untuk diperdagangkan. Saat di pasaran, harga saham tersebut akan berubah karena permintaan dari para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh buyer akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh pihak seller. Saat terjadi pertemuan harga yang ditawarkan oleh seller dan harga yang diminta oleh buyer, maka akan tercipta harga keseimbangan pasar modal.

Menurut Peraturan Nomor II-A: Tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas, dalam proses perdagangan saham, terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan pergerakan harga saham, yaitu :

1. *Prev* atau *previous* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya.
2. *Open* adalah Harga yang terbentuk pada saat sesi Prapembukaan.
3. *High* menunjukkan harga tertinggi yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
4. *Low* menunjukkan harga terendah yang pernah terjadi dalam suatu periode perdagangan.
5. *Last* menunjukkan harga terakhir yang terjadi.

6. *Change* menunjukkan selisih antara last dan previous.
7. *Close* atau *closing price* merupakan harga yang terbentuk berdasarkan perjumpaan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler.

2.5.3.3 Volume Perdagangan Saham

Dalam perkembangan investasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat pada volume perdagangan sahamnya. Secara umum volume perdagangan saham merupakan sejumlah saham yang telah diperdagangkan sampai dengan batas akhir pada suatu hari tertentu dan pengukurannya didasarkan pada *supply-demand analysis*. Menurut Bodie, Kane (2006), volume perdagangan saham merupakan jumlah satuan unit saham yang diperjualbelikan dalam satu periode tertentu, harian, mingguan, atau bulanan. Morse (1981) (dalam Nuriani, 2005) berargumen bahwa dengan adanya perdagangan saham ini dapat mencerminkan semua aktivitas investor di pasar. Para pelaku pasar akan melakukan tindakan jika terdapat informasi baik itu informasi buruk dalam pasar, karena hal tersebut berkaitan langsung dengan investasi mereka. Peningkatan volume perdagangan saham memiliki arti ganda, yaitu jika volume perdagangan saham meningkat disebabkan kenaikan permintaan pasar, hal itu menunjukkan bahwa informasi yang dipublikasikan merupakan informasi yang baik bagi para pelaku pasar, dan begitu pula sebaliknya (Suryawijaya, 1998, dalam Nuriani, 2005).

Volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya transaksi yang terjadi dalam satu kali sesi perdagangan (Ma'rifah, 2002). Untuk mengetahui volume perdagangan saham yang terjadi dapat dilihat dari aktivitas perdagangannya. Aktivitas perdagangan suatu saham dapat dihitung dengan TVA (*Trading Volume Activity*) (Nugroho, 2008). *Trading volume activity* digunakan sebagai ukuran volume perdagangan saham yang digunakan untuk melihat apakah investor menilai sebuah pengumuman sebagai sinyal positif atau negatif, dalam artian apakah informasi

tersebut membuat keputusan perdagangan diatas perdagangan normal (Savitri, 2001) (dalam Budiman dan Supatmi, 2009).

2.5.3.4 Tanggal Publikasi Laporan Tahunan

Menurut Wikipedia, laporan tahunan merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih organisasi dalam setahun. Data dan informasi yang akurat menjadi kunci penulisan laporan tahunan. Isi dari laporan tahunan tersebut mencakup laporan keuangan dan prestasi akan kinerja organisasi selama satu tahun. Laporan Tahunan Perusahaan wajib memuat Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit, dan Laporan Manajemen.

Terdapat beberapa fungsi mendasar dari sebuah laporan tahunan yang dibuat oleh masing-masing perusahaan, yaitu sumber dokumentasi informasi perusahaan tentang apa yang telah dicapai perusahaan selama setahun, sebagai alat pemasaran yang kreatif bagi perusahaan melalui integritas desain dan tulisan, menambah daya tarik perusahaan di mata konsumen, sebagai dokumen lengkap yang menceritakan secara mendetail kinerja perusahaan, beserta dengan neraca rugi laba perusahaan dalam setahun, serta memberikan gambaran mengenai tugas, peran, dan pekerjaan masing-masing bidang (Wikipedia).

Menurut Sadikin (2009) pengertian publikasi laporan keuangan tahunan adalah publikasi laporan keuangan tahunan auditan dari suatu perusahaan melalui surat kabar yang peredarannya bersifat nasional. Tanggal publikasi laporan tahunan merupakan pengumuman atau penerbitan laporan tahunan perusahaan Tanggal publikasi laporan keuangan tahunan antar perusahaan sangat bervariasi. Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan tidak mengganggu analisis. Hal ini dikarenakan perlunya mengamati perubahan harga saham dan volume perdagangan di seputar tanggal publikasi laporan keuangan tahunan dalam waktu sependek mungkin setelah tanggal publikasi.

2.5.3.5 Reaksi Investor atas Laporan Tahunan yang Dipublikasikan

Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal (Nurdin dan Cahyandito, 2007). Dengan usaha memahami kebutuhan pemakai informasi supaya laporan keuangan benar-benar bermanfaat bagi para partisipan dalam pasar modal, FASB merumuskan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh suatu laporan keuangan. Dalam APB No. 4 (1970, par. 87-94) diuraikan 7 tujuan kualitatif yang mesti melekat pada laporan keuangan supaya berguna untuk pengambilan keputusan. Ketujuh karakteristik tersebut adalah : relevan (tujuan kualitatif yang utama), dapat dimengerti (*understandability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), netral (*neutrality*), ketepatan waktu (*timeliness*), daya banding (*comparability*), dan kelengkapan (*completeness*).

Melalui SFAC No. 1, FASB menyatakan bahwa untuk dapat berguna bagi pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus memiliki karakteristik utama yaitu *relevan* dan *reliable*. Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan disajikan tepat waktu. Sementara informasi yang dapat diandalkan adalah informasi yang *verifiable*, netral dan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu harus dipertimbangkan juga manfaat dan biayanya serta daya banding dan materialitas dari informasi yang bersangkutan.

Sebuah pasar yang efisien akan tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap masuknya informasi baru, yang mana perilaku pasar (investor) menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good news*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui indikator harga saham dan volume perdagangan saham. Bentuk efisiensi pasar menurut Jogianto (1998) dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1. Ketersediaan informasi dan
2. Dilihat dari kecangihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dan informasi yang tersedia.

Dalam perkembangan selanjutnya, informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan menjadi semakin bervariasi yang mencakup informasi keuangan dan non keuangan. Kondisi ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap aktivitas bisnis dan para pelaku bisnis yang terkait di dalamnya, termasuk investor (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Budiarto dan Baridwan (1999), menyatakan bahwa reaksi pasar sebagai suatu sinyal terhadap informasi adanya suatu peristiwa tertentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi. Para investor juga dapat melakukan pengamatan tentang informasi volume perdagangan dikaitkan dengan harga saham. Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan return saham yang tinggi (Chordia, 2004).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dikaitkan dengan pasar modal telah banyak dilakukan di Indonesia yaitu :

Zuhroh dan Sukmawati (2003) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan *high-profile* pada tahun 2001. Penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan yang *go public* telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high-profile*. Artinya bahwa investor sudah merespon dengan baik informasi-informasi sosial dalam laporan tahunan.

Nuriani (2005) meneliti hubungan antara pengungkapan sosial terhadap volume perdagangan saham seputar tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia di BEJ dan BES Tahun 2004. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham.

Nurdin dan Cahyandito (2007) pun meneliti pengungkapan tema –tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan *high-profile* yang terdaftar di BEI pada tahun 2004. Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan (yang terdiri dari tema keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, lingkungan dan sumber daya fisik, serta produk atau jasa) dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor (yang terdiri dari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham) bagi perusahaan yang masuk dalam kategori *high profile*.

Wisnugroho dan Effendi (2008) meneliti pengaruh pengungkapan tanggung jawab lingkungan terhadap harga dan volume penjualan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2006. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa indeks pengungkapan tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan volume penjualan saham.

Anwar, Haerani, dan Pagalung (2010) meneliti pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, telekomunikasi dan bank pada tahun 2007-2009. Hasil penelitian membuktikan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Girsang (2010) meneliti pengaruh pengungkapan pertanggungjawaban sosial terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage pada tahun 2007-2008. Hasil penelitian memperlihatkan tidak ada pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Hubungan antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Harga Saham

Tanggung jawab sosial merupakan bantuan keuangan (sumbangan) yang diberikan perusahaan terhadap aktivitas-aktivitas seni atau terhadap masyarakat setempat. Informasi-informasi yang terdapat dalam pelaporan tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan maka nama baik perusahaan meningkat. Hal ini merupakan salah satu pendorong kuat naiknya harga saham (Lutfi, 2001). Perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik memberikan nilai positif bagi investor. Hal ini memungkinkan investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang memiliki citra dan kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wodabio (2007) terkait dengan pengaruh *disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*, yang menyimpulkan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₁: pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan berpengaruh terhadap harga saham.

2.7.2 Hubungan antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dengan Volume Perdagangan Saham

Suatu perusahaan harus memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi yang diberikan hendaknya dapat mempengaruhi dan menarik investor

untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor. Perusahaan yang mengkomunikasikan tanggung jawab sosialnya dapat membuat masyarakat mengetahui investasi sosial perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan di lingkungan masyarakat.

Dengan meningkatnya reputasi perusahaan dan semakin kuatnya posisi stakeholders maka citra perusahaan dan kepercayaan publik terhadap eksistensi perusahaan juga akan meningkat. Hal ini merupakan dorongan bagi perusahaan untuk terus menjaga prestasi terhadap kinerja lingkungan sehingga akan menimbulkan suatu rangsangan bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal yang akan menyebabkan terjadinya transaksi yang tercermin melalui volume perdagangan saham (Wisnugroho dan Efendi, 2008).

Oleh karena itu, hipotesis alternative kedua (H_{a2}) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a2} : pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan, maka data yang akan digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah menjadi suatu laporan dari sumber aslinya. Data sekunder tersebut berupa :

1. Laporan tahunan perusahaan periode 2007-2009
2. Tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan (event date)
3. Harga saham harian pada periode publikasi laporan tahunan
4. Volume perdagangan saham harian pada periode publikasi harian.

Data-data ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain, pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember, dan www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Dalam penentuan sampel, teknik pemilihan sampel (sampling) yang dipergunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut sejak tahun 2007-2009
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan 2007-2009
3. Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan 2007-2009.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait dengan harga saham dan volume perdagangan saham pada tanggal publikasi laporan tahunan tahun 2007-2009.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial (variabel X) sebagai variabel independen
Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dinotasikan dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial. Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan yang bersifat relatif atas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan sampel, dan dalam bentuk rasio, dimana rasio indeks pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut diperoleh dari pembagian antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.
2. Harga Saham (variabel Y_1)
Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Data harga saham didasarkan pada harga saham penutupan (*closing price*) pada periode publikasi. Harga saham penutupan (*closing price*) merupakan harga saham yang terbentuk saat berakhirnya jam perdagangan bursa yaitu pukul 16.00 WIB yang akhirnya menjadi harga pembukaan untuk keesokan harinya.
3. Volume Perdagangan Saham (Variabel Y_2)
Secara umum, volume perdagangan saham merupakan sejumlah saham yang telah diperdagangkan sampai dengan batas akhir pada suatu hari tertentu dan pengukurannya didasarkan pada *supply-demand analysis*. Menurut Bodie, Kane (2006), volume perdagangan saham merupakan jumlah satuan unit saham yang diperjualbelikan dalam satu periode tertentu, harian, mingguan, atau bulanan. Aktivitas perdagangan suatu saham dapat dihitung dengan TVA (*Trading Volume Activity*) (Nugroho, 2008). *Trading volume activity* digunakan sebagai

ukuran volume perdagangan saham yang digunakan untuk melihat apakah investor menilai sebuah pengumuman sebagai sinyal positif atau negatif, dalam artian apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas perdagangan normal (Savitri, 2001) (dalam Budiman dan Supatmi, 2009). Dalam penelitian ini, periode publikasi yang digunakan untuk mengukur volume perdagangan saham yaitu pada tanggal publikasi laporan tahunan. Setiap volume perdagangan relatif saham diukur dengan aktivitas perdagangan yang dinyatakan dengan rumus :

$$TVA = \frac{\Sigma \text{ saham } i \text{ yang ditransaksikan pada waktu } t}{\text{Saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Setelah TVA masing-masing diketahui kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan relative untuk sampel secara keseluruhan dengan rumus :

$$TVAA = \frac{\Sigma TVA}{n}$$

Dimana :

TVAA = rata-rata volume perdagangan relatif

ΣTVA = total aktivitas volume perdagangan saham

n = jumlah perusahaan sampel

3.4 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

3.4.1 Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial. Pembuatan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan daftar item yang pernah

dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu *checklist* ini berdasarkan penelitian Nurlela (2008) terdapat 32 item yang dikelompokkan dalam empat tema yaitu masyarakat, produk dan konsumen, lingkungan hidup, dan ketenagakerjaan. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapan pada laporan tahunan yang bersangkutan. Daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut:

a. Tema masyarakat

- 1) Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
- 2) Dukungan pada kegiatan olahraga (termasuk sponsorship)
- 3) Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik
- 4) Dukungan ke lembaga kerohanian
- 5) Dukungan pada lembaga pendidikan (termasuk beasiswa dan kesempatan magang)
- 6) Dukungan pada lembaga sosial dan kegiatan sosial lainnya (termasuk bantuan kepada korban bencana alam)
- 7) Fasilitas sosial dan fasilitas umum
- 8) Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi perusahaan untuk berwiraswasta)

b. Tema Produk dan Konsumen

- 1) Mutu Produk
- 2) Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan)
- 3) Customer satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)

c. Tema Ketenagakerjaan

- 1) Jumlah tenaga kerja
- 2) Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)
- 3) Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)
- 4) Koperasi karyawan

- 5) Gaji/upah
- 6) Tunjangan dan kesehatab lain (termasuk umur, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi, dan fasilitas transportasi)
- 7) Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)
- 8) Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karir
- 9) Fasilitas peribadatan (termasuk peringatan hari besar agama)
- 10) Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh tenaga kerja)
- 11) Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)
- 12) Serikat kerja
- 13) Kesempatan kerja bersama
- 14) Turnover pekerja (termasuk pengurangan pekerja dan rekrutmen)

d. Tema Lingkungan Hidup

- 1) Kebijakan lingkungan
 - 2) Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
 - 3) Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)
 - 4) Energi (termasuk energy saving, total energy yang digunakan dan sebagainya)
 - 5) Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)
 - 6) Dukungan pada konservasi satwa
 - 7) Dukungan pada konservasi lingkungan
2. Menentukan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- a. Cara pemberian skor

Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan

 - 1) Skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

- 2) Skor 1 jika perusahaan mengungkapkan pengungkapan hanya secara narasi saja (kualitatif naratif)
 - 3) Skor 2 diberikan jika perusahaan mengungkapkan berupa narasi yang dilengkapi nilai dengan nilai uang, tabel, atau grafik (kuantitatif moneter).
- b. Skor diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Perhitungan indeks dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro, 2002). Tujuan penggunaan statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau yang disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi harus memenuhi asumsi klasik regresi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Uji asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sehingga dapat diketahui apakah variabel independen pada model empiris yang diuji mengikuti distribusi normal. Uji normalitas model dapat dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Angka Signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Angka Signifikansi (Sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005). Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2005:6). Pengujian dilakukan dengan uji grafik *Scatter Plot*. Dasar analisa dari uji heterokedastisitas melalui grafik plot yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas).
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang

wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Metode analisis ini digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X). Persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

1) $Y_1 = a_1 + b_1x$

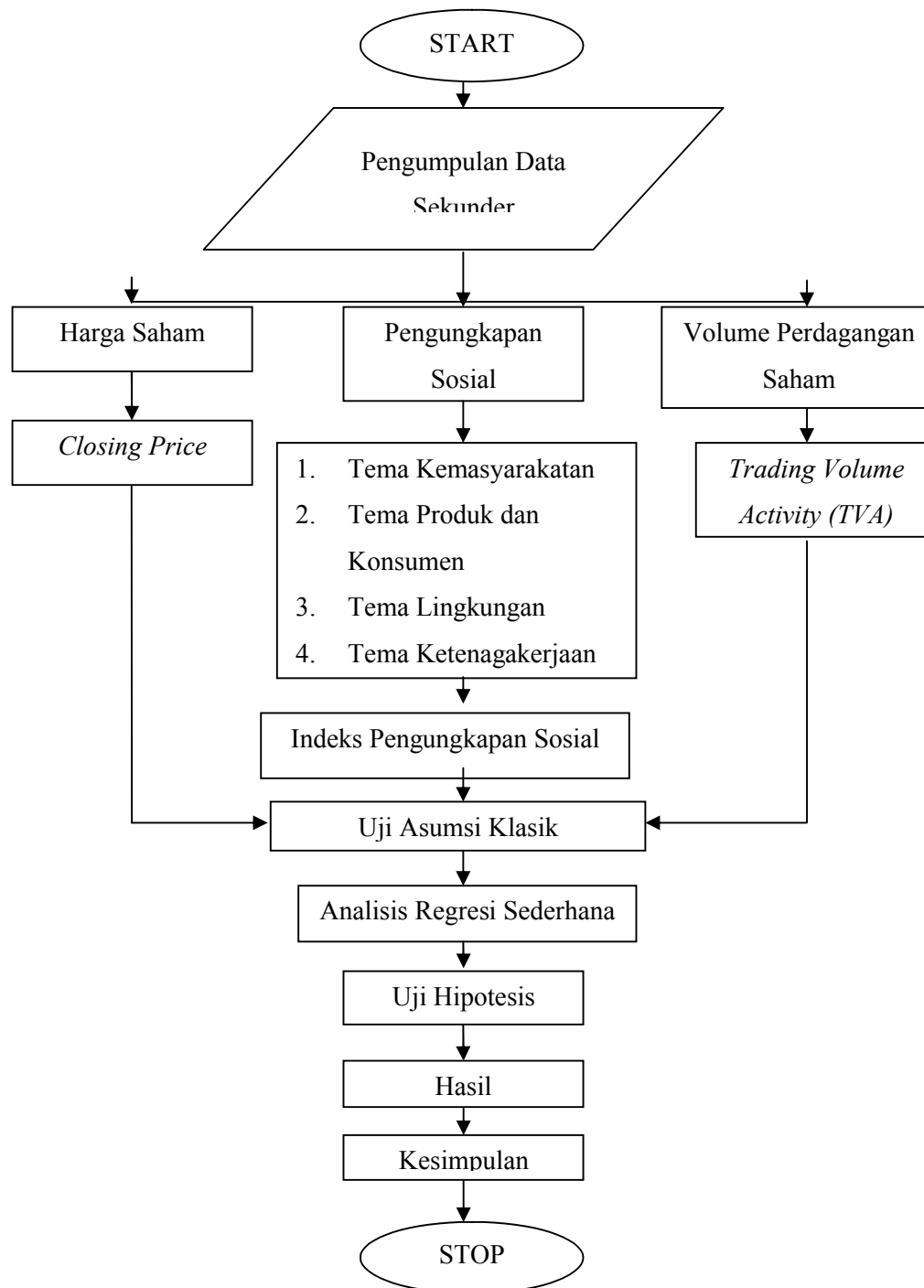
2) $Y_2 = a_2 + b_2x$

b. Analisis Uji t

Proses selanjutnya yaitu dengan melakukan pembuktian hipotesis yang telah diajukan dengan teknik analisis uji t, yaitu untuk menguji apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, apabila angka signifikansi dibawah 0,05 maka H nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika angka signifikansi diatas 0,05 maka H alternative (H_a) ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009. Jumlah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2007-2009 sebanyak 172 perusahaan. Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel didasarkan pada metode purposive sampling, yaitu menetapkan kriteria-kriteria tertentu pada sampel yang akan digunakan. Berdasarkan kriteria yang digunakan maka ditetapkan sebanyak 66 laporan tahunan dari 22 perusahaan manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini. Adapun proses penyaringan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	2007	2008	2009
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009	172	172	172
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan tahunan tahun 2007-2009	92	92	92
Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan 2007-2009	80	80	80
Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan tanggal publikasi laporan tahunan tahun 2007-2009	24	24	24
Perusahaan manufaktur yang melampirkan tanggal publikasi laporan tahunan tahun 2007-2009	56	56	56
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan	17	17	17
Perusahaan manufaktur yang menyajikan pengungkapan	39	39	39

tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan			
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data harga saham dan volume perdagangan saham dengan lengkap	17	17	17
Sampel yang digunakan	22	22	22
Jumlah Sampel yang Digunakan	66		

Sumber :www.idx.co.id (Data Diolah)

Dari tabel diatas, diperoleh 80 perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan dan 24 perusahaan yang tidak melampirkan tanggal publikasi laporan tahunan. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan sebanyak 92 perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan tahunan perusahaan-perusahaan ini tidak dipublikasikan baik melalui pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* maupun diakses melalui website pribadi perusahaan. Selain itu, terdapat 17 perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap mengenai harga saham harian dan volume perdagangan saham harian, sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 laporan tahunan dari 22 perusahaan selama tiga tahun yaitu 2007-2009.

Sedangkan nama-nama perusahaan yang disajikan sampel dan tanggal publikasi laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada lampiran 2.

4.2 Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan sampel, dan dalam bentuk rasio, dimana rasio indeks pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut diperoleh dari pembagian antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut. Skor yang diharapkan

merupakan skor yang didapat apabila perusahaan-perusahaan sampel mengungkapkan semua item-item yang terdapat dalam daftar (*checklist*) pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini. Skor yang diharapkan untuk masing-masing tema adalah sebagai berikut:

1. Tema Kemasyarakatan

Total skor yang diharapkan dalam tema kemasyarakatan adalah 16 dari 8 item. Sehingga rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio tema kemasyarakatan} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh perusahaan} \times 100\%}{16}$$

2. Tema Produk dan Konsumen

Total skor yang diharapkan dalam tema kemasyarakatan adalah 6 dari 3 item. Sehingga rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tema Produk\&Konsumen} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh perusahaan} \times 100\%}{6}$$

3. Tema Ketenagakerjaan

Total skor yang diharapkan dalam tema kemasyarakatan adalah 28 dari 14 item. Sehingga rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tema Ketenagakerjaan} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh perusahaan} \times 100\%}{28}$$

4. Tema Lingkungan Hidup

Total skor yang diharapkan dalam tema kemasyarakatan adalah 14 dari 8 item. Sehingga rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tema Lingkungan Hidup} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh perusahaan} \times 100\%}{14}$$

Daftar indeks pengungkapan sosial pada tahun 2007-2009 dari 22 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Tahun 2007-2009

PERUSAHAAN	Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial		
	2007	2008	2009
AKRA	21%	34%	34%
ASGR	23%	31%	32%
ASII	39%	34%	39%
BLTA	14%	20%	30%
BTEL	19%	20%	30%
EPMT	6%	16%	17%
HEXA	22%	28%	39%
INTA	22%	36%	30%
INDF	39%	34%	39%
INTP	14%	20%	30%
ISAT	19%	23%	28%
KAEF	22%	23%	31%
KLBF	20%	23%	31%
MTDL	13%	22%	25%
RMBA	27%	33%	25%
SMCB	23%	30%	38%
SMGR	34%	40%	38%
TLKM	38%	34%	41%
TURI	17%	25%	22%
ULTJ	20%	22%	27%
UNTR	34%	45%	38%
UNVR	22%	28%	38%

Dari tabel diatas, terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial sebagaimana tampak pada tabel 2, perusahaan yang paling luas melakukan pengungkapan sosial pada tahun 2007-2009 adalah PT United Tractor Tbk (UNTR) dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 45% di tahun 2008. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial antara tahun 2007-2009 adalah PT. Enseval Putra Mega Trading (EPMT) yaitu sebesar 6%.

Hasil penelitian dari 66 laporan tahunan untuk 22 perusahaan, terdapat beberapa kenaikan dan penurunan dari pengungkapan tanggung jawab sosial masing-masing perusahaan sampel. Terdapat 14 perusahaan sampel yang mengalami kenaikan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu PT Astra Graphia, PT Berlian Laju Tanker, PT Bakrie Telecom, PT Enseval Putra Mega Trading, PT Hexindo Adiperkasa, PT Indocement Tunggul Prakarsa, PT Indosat, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, Metrodata Electronics, PT Holcim Indonesia, PT Telekomunikasi, PT Ultra Jaya Milk dan PT Unilever Indonesia. Perusahaan-perusahaan sampel yang mengalami kenaikan dalam pengungkapan disebabkan oleh perusahaan-perusahaan sampel menyadari akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Dengan adanya laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini memungkinkan investor untuk melihat kinerja dari masing-masing perusahaan berdasarkan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan sampel.

Untuk perusahaan PT AKR Corporindo mengalami kenaikan pengungkapan tanggung jawab sosial pada tahun 2007-2008. Kenaikan ini terjadi pada tema kemasyarakatan yaitu item dukungan pada kegiatan seni dan budaya, dukungan ke lembaga kerohanian, dukungan ke lembaga sosial dan prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sebelumnya item-item ini tidak tercantum pada laporan tahunan 2007. Sedangkan, pada tahun 2008-2009 tetap. Hal ini menunjukkan kekonsistenan

dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan pada tahun 2008-2009.

Dari tabel diatas, terdapat juga 7 perusahaan sampel yang mengalami penurunan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan yaitu PT Astra International, PT Indofood Sukses Makmur, PT Intraco Penta, PT Bentoel International Investama, PT Semen Gresik, PT Telekomunikasi Indonesia, PT Tunas Ridean, dan PT United Tractor. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya, terdapat perusahaan sampel yang tidak membuat program kerja yang sama setiap tahunnya sehingga terdapat item pengungkapan tanggung jawab sosial yang tidak diungkapkan. Misalnya, kegiatan pada kegiatan olahraga dan dukungan dalam kegiatan seni pada perusahaan PT Astra International, PT Intraco Penta, dan PT United Tractor.

Selain itu penurunan pengungkapan tanggung jawab sosial mengindikasikan adanya penurunan tingkat kepedulian beberapa perusahaa-perusahaan sampel pada lingkungan dan sosialnya, yang bisa merupakan suatu unsur kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan tidak mendapatkan adanya keuntungan dengan melakukan pengungkapan. Misalnya perusahaan PT Bentoel International Investama tidak melakukan partisipasi dengan masyarakat sekitar perusahaan pada tahun 2009. Pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial yang hanya berupa narasi tidak dilengkapi nilai dengan nilai uang, tabel, atau grafik (kuantitatif moneter).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan sampel pada tiap-tiap tema adalah sebagai berikut :

1. Tema Kemasyarakatan

Tema kemasyarakatan meliputi kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar kantor pabrik maupun di sekitar perusahaan beroperasi. Tema ini terdiri dari 8 item,

diantaranya dukungan pada kegiatan seni dan budaya, dukungan ke lembaga pendidikan, dukungan pada kegiatan olahraga dan seterusnya.

PT AKR Corporindo, PT Hexindo Adiperkasa, PT Intraco Penta, PT Telekomunikasi, PT Tunas Ridean, PT United Tractor dan PT Unilever Indonesia secara konsisten selama 3 tahun melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tentang partisipasi terhadap masyarakat. Partisipasi tersebut guna membantu masyarakat di sekitar perusahaan. Sedangkan PT Astra Graphia, PT Semen Gresik, PT Telekomunikasi, PT United Tractor dan PT Ultra Jaya Milk tiga tahun berturut-turut melakukan dukungan pada lembaga kerohanian. Dukungan pada kegiatan seni&budaya juga dilakukan oleh PT Telekomunikasi dan PT Ultra jaya Milk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat peduli dengan budaya Indonesia.

PT AKR Corporindo, PT PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Berlian Laju Tanker, PT Bakrie Telecom, PT Indofood Sukses Makmur, PT Hexindo Adi Perkasa, PT Indocement Tunggal Prakarsa, PT Indosat, PT Kimia Farma, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik, PT Telekomunikasi, PT Tunas Ridean, PT United Tractor, PT Ultra Jaya Milk, dan PT Unilever Indonesia selalu melakukan dukungan pada lembaga pendidikan berupa beasiswa dan pelatihan kepada murid-murid sekolah. Selain itu, PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Berlian Laju Tanker, PT Bakrie Telecom, PT Hexindo Adiperkasa, PT Indofood Sukses Makmur, PT Indocement Tunggal Prakarsa, PT Intraco Penta, PT Indosat, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, PT Holcim Indonesia, PT semen Gresik, PT United Tractor, PT Ultra jaya Milk, dan PT Unilever Indonesia melakukan dukungan pada lembaga sosial berupa bantuan kepada para korban bencana alam, pemberian sembako, maupun melaksanakan kegiatan donor darah.

PT AKR Corporindo, PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Hexindo Adiperkasa, PT Indofood Sukses makmur, PT Intraco Penta, PT Indosat, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, PT Semen Gresik, PT Bentoel

Internasional Investama, PT Telekomunikasi, PT Tunas Ridean, PT Ultra Jaya Milk dan PT United Tractor juga memberikan fasilitas sosial dan fasilitas umum pada masyarakat. Misalnya, pemberian ambulans dan pembangunan gedung untuk kegiatan masyarakat banyak. PT Hexindo Adiperkasa dan PT United Tractor memberikan prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan cara memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

2. Tema Produk dan Konsumen

Tema produk dan konsumen terdiri dari 3 item yang meliputi mutu produk, penghargaan kualitas, upaya meningkatkan kepuasan konsumen. Perusahaan yang mengungkapkan mengenai mutu produk yaitu PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Bakrie Telecom, PT Enseval Putra Mega Trading, PT Hexindo, PT Indofood Sukses Makmur, PT Intraco penta, PT Indosat, PT Kalbe Farma, PT Kimia Farma, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik, PT Ultra Jaya Milk, PT Unilever Indonesia, PT Metrodata Electronics, dan PT Bentoel Internasional Investama. Hal ini diungkapkan perusahaan disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan sehingga menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan mutu produk dan kepuasan konsumen.

Selain itu, PT AKR Corporindo, PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Metrodata Electronics, PT Bentoel Internasional Investama, PT Telekomunikasi, PT Bakrie Telecom, PT Indofood Sukses Makmur, PT Kalbe Farma, PT Kimia Farma, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik, PT Ultra Jaya Milk, PT Unilever Indonesia dan PT United Tractor memperlihatkan bermacam-macam penghargaan yang diperolehnya yang meliputi penghargaan kualitas produk ataupun sertifikat halal. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk menarik investor melalui kesuksesan yang telah dicapai.

Perusahaan-perusahaan sampel yaitu PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Berlian Laju Tanker, PT Bakrie Telecom, PT Enseval Putra Mega Trading, PT hexindo Adi Perkasa, PT Indofood Sukses Makmur, PT Indocement Tungal Prakarsa, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, PT Intraco

Penta, PT Indosat, PT Metrodata Electronics, PT Bentoel Internasional Investama, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik, PT Telekomunikasi, PT Tuans Ridean, PT United Tractor, PT Ultra Jaya Milk, dan PT Unilever Indonesia juga mengungkapkan upaya-upaya yang akan terus dilakukan untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Misalnya, memberikan inovasi terhadap produknya, meluncurkan produk baru, atau memperluas kegiatan pemasaran.

3. Tema ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi : rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lain-lain.

PT Astra International, PT Enseval Putra Mega Trading, PT Hexindo Adiperkasa, PT Indofood Sukses Makmur, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, PT Telekomunikasi, PT Ultra Jaya Milk dan PT Tunas Ridean menyebutkan jumlah tenaga kerja atau karyawan yang bekerja dalam perusahaan-perusahaan sampel. Jumlah tenaga kerja yang disebutkan dalam laporan tahunan banyak yang dilengkapi dengan grafik dan beberapa hanya berupa narasi.

PT AKR Corporindo, PT Astra Graphia, PT Astra Internasional, PT Berlian Laju Tanker, PT Hexindo Adiperkasa, PT Indofood Sukses Makmur, PT Indocement Tunggal Prakarsa, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik, PT Bentoel Internasional Investama, PT Telekomunikasi, PT Tunas Ridean, PT Unilever Indonesia dan PT United Tractor juga mengungkapkan adanya kebijakan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas kesehatan dalam perusahaan dan fasilitas keselamatan bagi karyawan. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut memberikan tunjangan kesehatan untuk kesejahteraan karyawan yang berupa asuransi.

PT AKR Corporindo, PT Astra Graphia, PT Astra Internasional, PT Bakrie Telecom, PT Enseval Putra Mega Trading, PT Hexindo Adiperkasa, PT Intraco Penta, PT Indofood Sukses Makmur, PT Indocement Tunggal Prakarsa, PT

Kalbe Farma, PT Kimia Farma, PT Semen Gresik, PT Indosat, PT Metrodata Electronics, PT Bentoel Internasional Investama, PT Telekomunikasi, PT Tunas Ridean, PT Ultra Jaya Milk, PT Unilever Indonesia dan PT United Tractor juga melakukan pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan. Pendidikan dan pelatihan ini dilakukan sebagai pengembangan bagi karyawan untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan sehingga diperoleh karyawan yang berkompeten dan unggul dalam kerjanya. Item ini banyak dilakukan perusahaan karena adanya anggapan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga untuk menunjang penerapan strategi perusahaan disamping semakin tingginya persaingan, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para pekerja atau karyawan untuk meningkatkan daya saing dengan melakukan pendidikan dan pelatihan.

PT Astra International, PT Indofood Sukses Makmur dan PT Telekomunikasi Indonesia yang hanya mengungkapkan jika perusahaannya yang memberikan dana pensiun terhadap karyawan. Item ini merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan-karyawannya.

4. Tema Lingkungan Hidup

Tema lingkungan hidup terdiri dari 7 item yang meliputi kebijakan lingkungan, pencegahan polusi dan lain-lain. PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Berlian Laju tanker, PT Indofood Sukses Makmur, PT Kalbe Farma, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik, PT Bentoel Internasional Investama, PT Telekomunikasi Indonesia, dan PT United Tractor membuat dan melaksanakan kebijakan lingkungan perusahaannya. Misalnya, adanya kebijakan untuk penghijauan dan penanaman pohon. Selain itu, PT AKR Corporindo, PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Indofood Sukses Makmur, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik dan PT United Tractor juga melakukan pengolahan limbah. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan terutama bagi lingkungan masyarakat sekitar perusahaan.

Bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup ditunjukkan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan di bidang lingkungan. Perusahaan-perusahaan sampel yang mendapatkan penghargaan ini adalah PT Bentoel Internasional Investama, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik dan PT United Tractor.

4.3 Penyajian Data Harga Saham

Harga saham yang digunakan pada penelitian ini merupakan *closing pice* harga saham periode pengamatan yaitu pada saat tanggal publikasi laporan tahunan pada tahun 2007-2009. Berikut ini disajikan data harga saham saat periode pengamatan.

Tabel 4.3

Daftar Harga Saham

PERUSAHAAN	Tanggal Publikasi			Harga Saham		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009
AKRA	26-Agt-08	30-Apr-09	19-Apr-10	1210	610	950
ASGR	20-Juni-08	30-Apr-09	29-Apr-10	530	320	495
ASII	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10	20000	18000	47150
BLTA	17-Apr-08	17-Apr-09	26-Apr-10	2030	710	670
BTEL	20-Juni-08	1-Mei-09	12-Mei-10	255	105	141
EPMT	24-Juni-08	30-Apr-10	21-Mei-10	510	540	900
HEXA	26-Juni-08	1 Mei 2009	29-Juni-10	3200	1370	4800
INTA	20-Juni-08	30-Apr-09	14-Mei-10	3050	2025	3500
INDF	4-Apr-08	30-Maret-09	30-Apr-10	2100	940	3900
INTP	30-Apr-10	27-Apr-09	26-Apr-10	5600	5100	15700
ISAT	16-Juli-08	17-Apr-09	3-Juni-10	6650	5700	5200
KAEF	30-Mei-08	29-Apr-09	29-Apr-10	166	157	156
KLBF	22-Mei-08	30-Apr-09	16-Maret-10	890	900	1710
MTDL	26-Agt-08	26-Juni-09	30-Apr-10	119	104	120
RMBA	30-Apr-08	2-Apr-09	20-Mei-10	390	475	395
SMCB	24-Maret-08	1-Mei-09	21-Sep-10	1170	690	2375
SMGR	29-Juni-08	30-Juni-09	30-Maret-10	4025	4900	7300

TLKM	24-Sep-08	11-Mei-09	9-Apr-10	6900	7400	8100
TURI	30-Apr-08	24-Apr-09	23-Apr-10	940	960	2800
ULTJ	28-Maret-08	20-Apr-09	31-Maret-10	590	720	630
UNTR	24-Sep-08	30-Apr-09	30-Apr-10	9800	9000	19500
UNVR	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10	6800	7750	13850

Berdasarkan hasil penelitian, harga saham tiap tahun memiliki nilai yang cukup berfluktuasi. Hal ini menunjukkan reaksi yang cukup baik terhadap diumumkannya suatu informasi laporan tahunan setiap tahunnya.

4.4 Indeks *Trading Volume Activity* (TVA)

Penelitian ini menggunakan indikator aktivitas volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) untuk mengukur volume perdagangan saham perusahaan sampel. TVA dihitung dengan cara membagi jumlah saham suatu perusahaan yang ditransaksikan di pasar pada periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode yang sama. Jumlah saham yang beredar adalah jumlah saham yang berada di tangan pemegang saham. Setelah TVA masing-masing diketahui kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan relative untuk sampel secara keseluruhan dengan cara menjumlahkan total aktivitas volume perdagangan saham dibagi dengan jumlah perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan sampel. Ada dua perusahaan yaitu EPMT dan RMBA yang tidak terjadi volume perdagangan saham yaitu pada tahun 2009. Perusahaan ini tidak terjadi volume perdagangan saham dikarenakan pada perusahaan tersebut sedang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Daftar volume perdagangan saham perusahaan sampel disajikan pada lampiran 5.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa data-data bervariasi dan sebagainya. Tabel 4.4 menyajikan ringkasan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPS	66	.06	.45	.2774	.08349
HargaSaham	66	104.00	47150.00	4329.4394	7178.28552
TVA	66	.00000	.04862	.0052519	.01111176
Valid N (listwise)	66				

Dari Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (IPS) memiliki nilai maximum sebesar 0,45 yang menunjukkan bahwa ada 21 dari 32 item yang telah disajikan oleh perusahaan dalam Laporan Tahunan. Perusahaan tersebut adalah PT United Tractor pada Laporan Tahunan 2008. Sedangkan nilai minimum pada variabel Indeks Pengungkapan Tanggung Jawa Sosial (IPS) sebesar 0,06 yang berarti perusahaan hanya menyajikan 5 item dari 32 item checklist pengungkapan tanggung jawab sosial pada Laporan Tahunan, yaitu Laporan Tahunan PT Enseval Putra Mega Trading 2007. Sehingga nilai rata-rata dari Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial 0,2774 dengan standar deviasi sebesar 0,08349. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya menyajikan 17 item dari 32 item yang ada.

Pada variabel harga saham, nilai maximumnya sebesar 47.150 yang menunjukkan bahwa harga saham 47.150 merupakan harga saham tertinggi dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut adalah PT Astra International (ASII) tahun 2008. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 104 yang menunjukkan bahwa harga saham tersebut merupakan harga saham terendah dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut adalah PT Metrodata Electronics pada tahun 2008. Sehingga nilai rata-rata dari harga saham adalah 4329,44 dengan standar deviasi sebesar 7128,29.

Pada variabel TVA, nilai maximumnya sebesar 0,0486 yang menunjukkan bahwa volume perdagangan saham sebesar 0,0486. Perusahaan tersebut adalah PT Astra Graphia pada tahun 2009. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak melakukan perdagangan saham pada tanggal publikasi. Perusahaan tersebut adalah PT Enseval Putra Mega Trading tahun 2009 dan PT Bentoel Internasional Investama tahun 2009. Sehingga nilai rata-rata dari TVA adalah sebesar 0,0052519 dengan standar deviasi sebesar 0,01111176.

4.5.2 Metode Analisis Data

4.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan uji statistik dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Angka Signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Angka Signifikansi (Sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

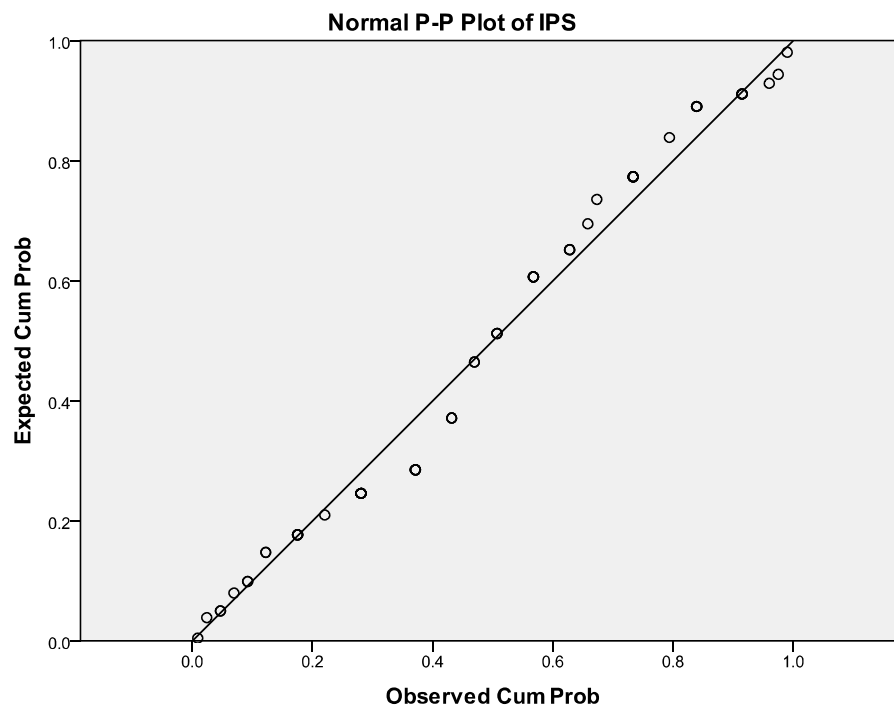
Berikut hasil pengujian normalitas data dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IPS	HargaSaham	TVA
N		66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2774	4329.4394	.0052519
	Std. Deviation	.08349	7178.28552	.01111176
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.278	.329
	Positive	.124	.199	.329
	Negative	-.091	-.278	-.318
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008	2.259	2.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 4.1 Normal Probability Plot

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normal telah dipenuhi sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

4.5.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Dampak adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson	Model	Durbin-Watson
1	2.181	1	2.073

a Predictors: (Constant), IPS
b. Dependent Variable: HargaSaham

a. Predictors: (Constant), IPS
b. Dependent Variable: TVA

Sumber: Lampiran

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa angka D-W untuk variabel harga saham sebesar 2,181 dan variabel volume perdagangan saham sebesar 2,073. Walaupun angka tersebut lebih dari +2, akan tetapi angka tersebut masih kurang dari 2,2535 yang merupakan nilai 4-dU yang diperoleh dari perhitungan tabel Durbin-

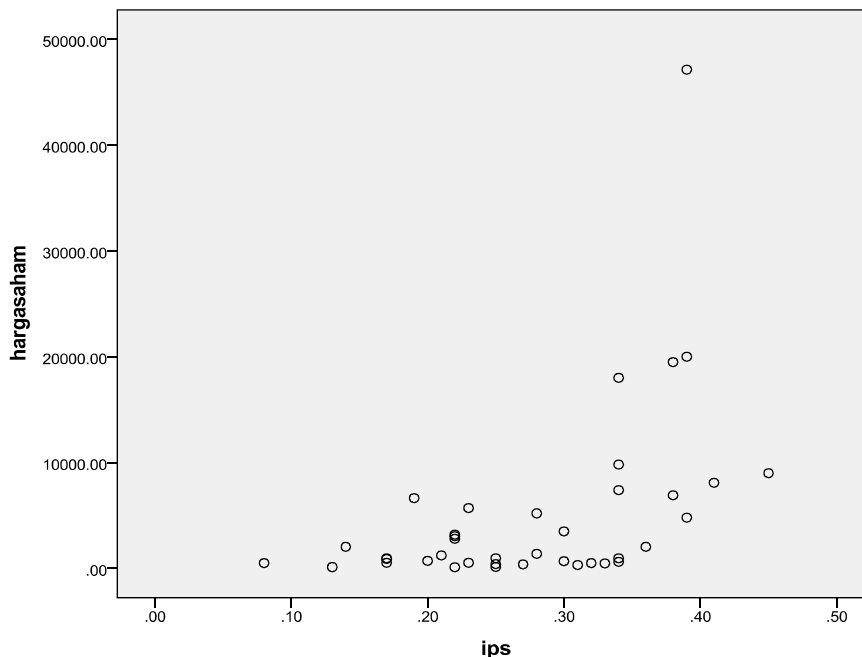
Watson. (Ghozali, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada variabel harga saham dan volume perdagangan saham.

4.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

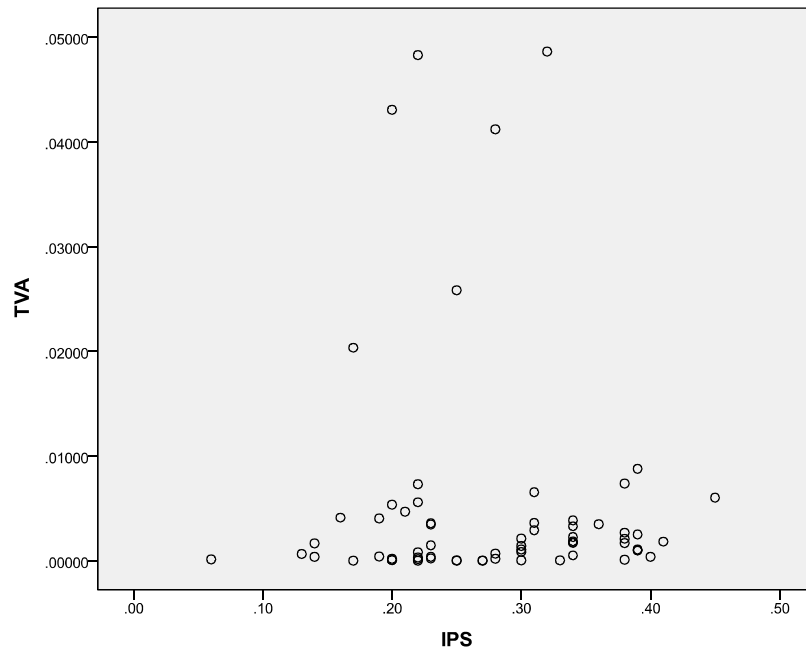
Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatter plot* regresi, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas).
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Grafik *Scatter Plot* adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot untuk Regresi antara Variabel IPS terhadap Harga Saham



Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot untuk Regresi antara Variabel IPS terhadap TVA

Berdasarkan gambar 4.1 dan gambar 4.2, grafik dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas. Sehingga, pada model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Terdapat 2 persamaan yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan masing-masing persamaan :

1. Persamaan satu (1)

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-5719.996	2822.105		.047
	IPS	36224.072	9747.126	.421	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Dari tabel di atas maka didapatkan persamaan (I), yaitu :

$$Y = -5719,996 + 36224,072X$$

Dari persamaan (1), dapat diketahui bahwa konstanta sebesar -5719,996 yang memiliki arti jika tidak ada pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial maka harga saham adalah sebesar -5719,996. Koefisien regresi pengungkapan sosial sebesar 36224,072 menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan sosial terhadap harga saham dimana pengaruhnya searah (positif), artinya jika pengungkapan sosial meningkat 1 akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 36224,072.

2. Persamaan dua (2)

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.008	.005		.116
	IPS	-.009	.017	-.065	.603

a. Dependent Variable: TVA

Berdasarkan tabel diatas maka akan diperoleh persamaan (2):

$$Y = 0,008 - 0,009X$$

Dengan konstanta sebesar 0,008 memiliki arti jika tidak ada pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial, *Trading Volume Activity* (TVA) adalah sebesar 0,008. Koefisien pada persamaan ini bernilai -0,009 yang menunjukkan pengaruh pengungkapan sosial terhadap volume perdagangan saham dimana pengaruhnya adalah berlawanan (negatif), artinya jika pengungkapan sosial meningkat 1 akan menyebabkan kenaikan *Trading Volume Activity* (TVA) sebesar -0,009.

4.6.2 Analisis Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, apabila angka signifikansi dibawah 0,05 maka H nol (H₀) ditolak. Sebaliknya, jika angka signifikansi diatas 0,05 maka H alternative (H_a) ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak, berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

4.6.2.1 Pengujian Hipotesis 1

Tabel 4.9

Hasil Regresi Linear

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.027	.047
	IPS	3.716	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan H_{a1} : Pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa t hitung sebesar 3,716 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig (α) adalah lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan untuk menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o). Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh dalam laporan tahunan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan harga saham. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Cahyandito (2007), dan Anwar, Haerani, dan Pagalung (2010). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham.

4.6.2.2 Pengujian Hipotesis 2

Tabel 4.10

Hasil Regresi Linear

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.594	.116
IPS	-.523	.603

a. Dependent Variable: TVA

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan 2, yaitu sebagai berikut

Ha2 : Pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,523 dengan signifikansi sebesar 0,603. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Sig (α) adalah lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmawati (2003) dan Nurdin dan Cahyandito (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham. Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuriani (2005) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pembahasan Hipotesis 1

Setelah dilakukan berbagai uji statistik dan analisis data pengungkapan tanggung jawab sosial dengan harga saham, hasil menunjukkan bahwa hasil sigma (α) adalah lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5% , sehingga dapat diambil kesimpulan untuk menerima hipotesis alternative (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dipublikasikannya laporan tahunan oleh perusahaan yang tercermin dalam pengungkapan tanggung jawab sosial memberikan nilai positif dengan harga saham di pasar modal (Anwar, Haerani, dan Pagalung, 2010). Hal itu dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengungkapan sosial berpengaruh terhadap harga saham. Fenomena ini mungkin dikarenakan calon investor memiliki asumsi bahwa adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Dengan adanya informasi mengenai naik atau turunnya harga saham dapat digunakan wacana investor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan pilihan yang tepat untuk melakukan investasi. Sehingga, harga saham dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham di perusahaan sampel.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang (2010). Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang dimiliki perusahaan. Ketidakkonsistenan ini mungkin disebabkan oleh tahun penelitian sampel dan sampel penelitian yang digunakan. Tahun penelitian sampel yang digunakan oleh Girsang (2010) 2007-2008, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah tahun 2007-2009. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian Girsang (2010) adalah perusahaan *food and beverage*, dan penelitian sekarang ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Cahyandito (2007), dan Anwar, Haerani, dan Pagalung (2010), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

4.7.2 Pembahasan Hipotesis 2

Setelah dilakukan berbagai uji statistik dan analisis data antara pengungkapan sosial dengan volume penjualan saham, maka didapatkan hasil bahwa angka sig (α) adalah lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa hipotesis 0 (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial terhadap volume perdagangan saham dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuriani (2005). Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham.

Morse (1981) (dalam Nuriani, 2005) berargumen bahwa dengan adanya perdagangan saham ini dapat mencerminkan semua aktivitas investor di pasar. Para pelaku pasar akan melakukan tindakan jika terdapat informasi baik itu informasi buruk dalam pasar, karena hal tersebut berkaitan langsung dengan investasi mereka. Namun, dalam penelitian ini, informasi berupa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dicerminkan dalam aktivitas perdagangan suatu saham pada tanggal publikasi laporan tahunan yang diukur melalui TVA ternyata dinilai belum cukup kuat dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan semakin kuatnya posisi stakeholders.

Pengungkapan sosial yang sifatnya sukarela juga dapat menyebabkan hasil penelitian ini tidak berpengaruh. Karena pengungkapan sosial yang bersifat sukarela membuat perusahaan kurang peduli akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab

sosial. Pengungkapan sosial bersifat sukarela tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan tahun 2009. Hal ini memungkinkan perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Banyak item-item dalam *checklist* pengungkapan tanggung jawab sosial yang masih belum dilakukan oleh perusahaan sampel. Misalnya, tema lingkungan hidup. Berdasarkan penelitian ini, hanya terdapat 10 perusahaan dari 22 perusahaan sampel yang mengungkapkan mengenai item ini. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Astra Graphia, PT Astra International, PT Berlian Laju tanker, PT Indofood Sukses Makmur, PT Kalbe Farma, PT Holcim Indonesia, PT Semen Gresik, PT Bentoel Internasional Investama, PT Telekomunikasi Indonesia, dan PT United Tractor.

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh pada volume perdagangan saham mungkin disebabkan oleh adanya pemecahan saham (*stock split*). Pemecahan saham ini merupakan salah satu bentuk *corporate action* yang dilakukan emiten, dengan cara memecah jumlah sahamnya (*split*) menjadi lebih banyak. Hal ini merupakan langkah emiten untuk menambah jumlah saham yang beredar namun tidak merubah nilai nominal. Namun, menurut investor pemecahan saham tidak bernilai apapun pada investor. Investor hanya menambah sertifikat saham tetapi proporsi kepemilikan mereka terhadap perusahaan tidak berubah. Sehingga, calon investor tidak mendapat informasi yang dibutuhkan dari adanya pemecahan saham dari suatu perusahaan.

Dengan didapatkannya hasil penelitian ini, maka tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2003), Nurdin dan Cahyandito (2007). Dimana dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume penjualan saham. Ketidaksamaan ini mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan sampel penelitian dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan Sukmawati (2003) Nurdin dan Cahyandito (2007) dan menggunakan sampel perusahaan *high profile*. Tahun yang digunakan

pada penelitian ini adalah tahun 2007-2009 dan pada penelitian Sukmawati (2003), Nurdin dan Cahyandito (2007) masing-masing menggunakan tahun 2001 dan 2004.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil penelitian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan ini, tema pengungkapan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah tema ketenagakerjaan, terutama pada item pendidikan dan pelatihan, jumlah tenaga kerja, *turnover* pekerja, kesehatan, keselamatan. Pada tema kemasyarakatan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan yaitu item dukungan ke lembaga pendidikan, prioritas pekerjaan bagi masyarakat sekitar, fasilitas sosial dan fasilitas umum, dan partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik. Pada tema lingkungan hidup yang paling banyak diungkapkan adalah item pencegahan atau pengelolaan limbah polusi, dukungan pada konservasi lingkungan, kebijakan lingkungan, sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Sedangkan pada tema produk dan konsumen, item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan adalah item mutu produk, *customer satisfaction* dan penghargaan kualitas.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dan mendukung penelitian Sukmawati (2003), Nurdin dan Cahyandito (2007), dan Anwar, Haerani, dan Pagalung (2010) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan harga saham.

3. Pada pengujian hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan apa yang diharapkan yaitu, kurangnya kepedulian investor terhadap informasi-informasi non keuangan, ketersediaan data dalam laporan tahunan dan informasi penunjang lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnugroho dan Effendi (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab lingkungan dengan volume penjualan saham. Hasil penelitian ini sekaligus bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2003) dan Nurdin dan Cahyandito (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap penjualan saham.

5.2 Keterbatasan

Sebagaimana penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Tidak adanya standar baku yang mengatur tentang penyusunan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga cenderung bersifat subyektif dan memungkinkan terlewatnya item-item tertentu yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.
2. Adanya keterbatasan data pada perusahaan yang akan dijadikan sampel. Perusahaan-perusahaan sampel tidak semuanya melakukan publikasi laporan tahunan, harga saham, dan volume perdagangan saham.
3. Penelitian yang dilakukan hanya pada saat tanggal publikasi laporan tahunan, harga saham, dan volume perdagangan saham. Sehingga tidak mengetahui perubahan yang terjadi sebelum tanggal publikasi maupun setelah tanggal publikasi.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penyusunan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan wacana bagi IAI dan pengelola pasar modal sebagai bahan pertimbangan untuk membentuk standar akuntansi yang baku mengenai ketentuan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI diharapkan untuk mempublikasikan laporan tahunan kepada publik sebagai prinsip keterbukaan perusahaan.
3. Untuk penelitian yang akan datang, hendaknya dapat menyempurnakan serta memperbaharui daftar pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan kondisi pada saat penelitian berikutnya serta memperluas periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Haerani, S. & Pagalung, G. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham.*
- Bandi dan Hartono, Jogianto. 1998. *Perilaku Reaksi Harga dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen. Simposium Nasional Akuntansi II*
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat
- Budiarto, Arif & Baridwan, Zaki. 1999. *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Periode 1994-1996.* Jurnal Riset akuntansi Indonesia, Vol 2 No. 1, Januari
- Budiman, F. & Supatmi. 2009. *Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Terhadap Abnormal Return & Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pemenang ISRA 2005-2008).* Universitas Kristen Satya Wacana
- Bursa Efek Indonesia. 2009. *IDX Fact Book.* Jakarta: Research and Product Development Division BEI
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Girsang, Alvin Anantha. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Sosial Pada laporan Tahunan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Food and Beverage yang*

Terdaftar di BEI Tahun 2007-2008). Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta:BPFE

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Indriantoro, N. & Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Intanias, A. 2008. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Jember:Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Nugroho, Ari Tri. 2008. *Pengaruh Beta Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 2007*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nugroho, Yanuar. 2007. *Dilema Tanggung Jawab Korporasi, Kumpulan Tulisan*, www.unisosdem.org

Nurdin, E. & Cahyandito, M. Fani. 2007. *Pengungkapan Tema-Tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor*. *Jurnal Lingkungan Hidup*. Sulawesi Tenggara: Fakultas Ekonomi Universitas Haluoleo

- Nuriani, R. 2005. *Pengaruh Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Volume Penjualan Saham (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Nurlela, R. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*
- Pratiwi, Noversa Dini. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Harga Saham dan Volume Penjualan Saham (Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Ramadhani, H. 2006. *Analisis Pengaruh pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan High-Profile di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Retno, Reni Anggraini Fr. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Sadikin, Didik Saleh. 2009. *Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham di BEJ Tahun 1998*. [serial online]. [http:// www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)
- Sayekti, Y. dan Wondabio, L. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi X*

- Suharyadi & Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2*. Jakarta:Salemba Empat
- Sulistyo, Agung Budi. 2003. *Green Movement And Social Responbility*. Jurnal Akuntansi. Volume 1, Nomor 1. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Sunariyah. 2000. *Pasar Modal; Definisi, Pelaku, jenis dan Fungsi Pasar Modal*. [serial online]. [http:// www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada
- Titisari, Kartika S., Suwardi, Eko & Setiawan Doddy. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Utomo, M. M. 2000. *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Perusahaan High Profile dan Low Profile)*. Simposium Nasional Indonesia III
- Weston, J. F. & Brigham, E. F. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi XI). Jakarta:Bina Aksara Rupa
- Wisnugroho, B. & Effendi, R. 2008. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Harga dan Volume Penjualan Saham*. Jurnal Akuntansi. Volume 6, Nomor 2. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember

Zuhroh, Diana dan Sukmawati, I Putu. 2003. *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor. Simposium Nasional Indonesia VI*

www.bapepam.go.id

www.csrindonesia.co.id

www.idx.co.id

www.jurnal-sdm.blogspot.com

www.wikipedia.co.id

Lampiran 1

DAFTAR PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

TEMA	Score		
	0	1	2
Tema Kemasyarakatan			
1) Dukungan pada kegiatan seni dan budaya			
2) Dukungan pada kegiatan olahraga (termasuk sponsorship)			
3) Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik			
4) Dukungan ke lembaga kerohanian			
5) Dukungan pada lembaga pendidikan (termasuk beasiswa dan kesempatan magang)			
6) Dukungan pada lembaga sosial dan kegiatan sosial lainnya (termasuk bantuan kepada korban bencana alam)			
7) Fasilitas sosial dan fasilitas umum			
8) Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi perusahaan untuk berwiraswasta)			
Tema Produk dan Konsumen			
1) Mutu Produk			
2) Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan)			
3) Customer satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)			
Tema Ketenagakerjaan			
1) Jumlah tenaga kerja			
2) Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)			
3) Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik)			

perusahaan)			
4) Koperasi karyawan			
5) Gaji/upah			
6) Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk umur, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi, dan fasilitas transportasi)			
7) Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)			
8) Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karir			
9) Fasilitas peribadatan (termasuk peringatan hari besar agama)			
10) Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh tenaga kerja)			
11) Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)			
12) Serikat kerja			
13) Kesempatan kerja bersama			
14) Turnover pekerja (termasuk pengurangan pekerja dan rekrutmen)			
Tema Lingkungan Hidup			
1) Kebijakan lingkungan			
2) Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)			
3) Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)			
4) Energi (termasuk energy saving, total energy yang digunakan dan sebagainya)			
5) Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)			
6) Dukungan pada konservasi satwa			

7) Dukungan pada konservasi lingkungan			
--	--	--	--

Lampiran 2**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR
(YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2009)**

KODE	PERUSAHAAN
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
ASGR	PT Astra Graphia Tbk
ASII	PT Astra International Tbk
BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk
BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
EPMT	PT Enseval Putra Mega Trading Tbk
HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
INTA	PT Intraco Penta Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
ISAT	PT Indosat Tbk
KAEF	PT Kimia Farma Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
SMGR	PT Semen Gresik Tbk
TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia
TURI	PT Tunas Ridean
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk
UNTR	PT United Tractor
UNVR	PT Unilever Indonesia

Lampiran 3**TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN SAMPEL
TAHUN 2007-2009**

PERUSAHAAN	Tanggal Publikasi		
	2007	2008	2009
AKRA	26-Agt-08	30-Apr-09	19-Apr-10
ASGR	20-Juni-08	30-Apr-09	29-Apr-10
ASII	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10
BLTA	17-Apr-08	17-Apr-09	26-Apr-10
BTEL	20-Juni-08	1-Mei-09	12-Mei-10
EPMT	24-Juni-08	30-Apr-10	21-Mei-10
HEXA	26-Juni-08	1 Mei 2009	29-Juni-10
INTA	20-Juni-08	30-Apr-09	14-Mei-10
INDF	4-Apr-08	30-Maret-09	30-Apr-10
INTP	30-Apr-10	27-Apr-09	26-Apr-10
ISAT	16-Juli-08	17-Apr-09	3-Juni-10
KAEF	30-Mei-08	29-Apr-09	29-Apr-10
KLBF	22-Mei-08	30-Apr-09	16-Maret-10
MTDL	26-Agt-08	26-Juni-09	30-Apr-10
RMBA	30-Apr-08	2-Apr-09	20-Mei-10
SMCB	24-Maret-08	1-Mei-09	21-Sep-10
SMGR	29-Juni-08	30-Juni-09	30-Maret-10
TLKM	24-Sep-08	11-Mei-09	9-Apr-10
TURI	30-Apr-08	24-Apr-09	23-Apr-10
ULTJ	28-Maret-08	20-Apr-09	31-Maret-10
UNTR	24-Sep-08	30-Apr-09	30-Apr-10
UNVR	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10

Lampiran 4

DAFTAR PERUSAHAAN YANG TIDAK MENYAMPAIKAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AIMS	PT Akbar indo Stimec Tbk
2	CMPP	PT Centris Multi Persada Pratama Tbk
3	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
4	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk
5	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
6	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
7	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
8	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
9	MLPL	PT Multipolar Tbk
10	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
11	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk
12	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
13	SAFE	PT Steady Safe Tbk
14	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
15	SUGI	PT Sugi Samapersada Tbk
16	TMPI	PT AGIS Tbk
17	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk

Lampiran 5**DAFTAR PERUSAHAAN YANG MELAMPIRKAN TANGGAL PUBLIKASI**

NO	PERUSAHAAN	Tanggal Publikasi		
		2007	2008	2009
1	AKRA	26-Agt-08	30-Apr-09	19-Apr-10
2	ASGR	20-Juni-08	30-Apr-09	29-Apr-10
3	ASII	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10
4	BLTA	17-Apr-08	17-Apr-09	26-Apr-10
5	BTEL	20-Juni-08	1-Mei-09	12-Mei-10
6	EPMT	24-Juni-08	30-Apr-10	21-Mei-10
7	HEXA	26-Juni-08	1 Mei 2009	29-Juni-10
8	INTA	20-Juni-08	30-Apr-09	14-Mei-10
9	INDF	4-Apr-08	30-Maret-09	30-Apr-10
10	INTP	30-Apr-10	27-Apr-09	26-Apr-10
11	ISAT	16-Juli-08	17-Apr-09	3-Juni-10
12	KAEF	30-Mei-08	29-Apr-09	29-Apr-10
13	KLBF	22-Mei-08	30-Apr-09	16-Maret-10
14	MTDL	26-Agt-08	26-Juni-09	30-Apr-10
15	RMBA	30-Apr-08	2-Apr-09	20-Mei-10
16	SMCB	24-Maret-08	1-Mei-09	21-Sep-10
17	SMGR	29-Juni-08	30-Juni-09	30-Maret-10
18	TLKM	24-Sep-08	11-Mei-09	9-Apr-10
19	TURI	30-Apr-08	24-Apr-09	23-Apr-10
20	ULTJ	28-Maret-08	20-Apr-09	31-Maret-10
21	UNTR	24-Sep-08	30-Apr-09	30-Apr-10
22	UNVR	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10

23	ALFA	10-Juni-08	18-Juni-10	4-Mei-10
24	MTFN	18-Apr-08	18-Apr-09	3-Mei-10
25	TGKA	17-Apr-08	20-Apr-09	28-Apr-10
26	TIRA	23-juni-08	11-Mei-09	6-Mei-10
27	TKGA	5-mei-08	20-Mei-09	6-mei-10
28	TPIA	27-Juni-08	15-Juni-09	3-Mar-10
29	EXCL	24-Mar-08	20-Mar-09	21-Mei-10
30	FREN	17-Apr-08	7-Mei-09	15-Apr-10
31	INTD	23-Juni-08	6-Mei-09	4-Mei-10
32	RALS	24-Juni-08	29-Mei-09	17-Mei-10
33	MDRN	20-Juni-08	24-Juni-09	12-Mei-10
34	AMFG	28-Apr-08	28-Apr-09	29-Mar-10
35	BUDI	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10
36	HITS	29-Agt-08	4-Mei-09	30-Apr-10
37	FASW	30-Mei-08	30-Juni-09	30-Juni-10
38	FAST	20-Juni-08	6-Mei-09	30-Apr-10
39	ZBRA	4-Feb-08	16-Juni-09	3-Mei-10
40	AIMS	3-Juni-08	7-Mei-09	5-Mei-10
41	CMPP	17-Jul-08	12-Mei-09	4-Mei-10
42	HERO	24-Juni-08	4-Sep-09	22-Apr-10
43	IATA	30-Apr-08	18-Mei-09	3-Mei-10
44	KONI	8-Mei-08	26-Mei-09	5-Mei-10
45	LTLS	2-Sep-08	1-Mei-09	3-Mei-10
46	MAPI	28-Agt-08	29-Okt-09	30-Apr-10
47	META	26-Juni-08	1-Mei-09	3-Mei-10
48	MLPL	18-Mar-08	13-Apr-09	18-Mar-10
49	MPPA	6-Mar-08	13-Apr-09	10-Mei-10

50	RIMO	19-Jun-08	30-Juni-09	4-Mei-10
51	SDPC	24-Juni-08	30-Apr-09	23-Apr-10
52	SAFE	8-Mei-08	4-Apr-09	6-Mei-10
53	SMDR	10-Jul-08	30-Apr-09	4-Mei-10
54	SUGI	29-Apr-08	29-Apr-09	28-Apr-10
55	TMPI	20-Juni-08	17-Jun-09	10-Mei-10
56	TMAS	17-Jul-08	4-Mei-09	5-Mei-10

Lampiran 6**DAFTAR PERUSAHAAN YANG TIDAK MENYAMPAIKAN LAPORAN
TAHUNAN**

1	ADMG
2	AISA
3	AKKU
4	AKPI
5	ALMI
6	APLI
7	BTON
8	ARGO
9	AUTO
10	BATA
11	BIMA
12	BRAM
13	CEKA
14	CLPI
15	DAVO
16	DLTA
17	DOID
18	DPNS
19	DVLA
20	DYNA
21	EKAD
22	ERTX
23	ESTI
24	ETWA
25	FISH
26	FMII

31	HDTX
32	HMSP
33	IGAR
34	IKAI
35	IKBI
36	IMAS
37	INAF
38	INAI
39	NICI
40	INDR
41	INDS
42	ITMA
43	JECC
44	JKSW
45	JPRS
46	KARW
47	KBLI
48	KDSI
49	KIAS
50	KICI
51	KKGI
52	LAPD
53	LION
54	LMPI
55	LMSH
56	LPIN

61	MYTX
62	NIPS
63	PAFI
64	PBRX
65	PICO
66	POLY
67	PRAS
68	PSDN
69	PTSP
70	PYKA
71	RDTX
72	RICY
73	SCCO
74	SCPI
75	SIMA
76	SIMM
77	SIPD
78	SKLT
79	SOBI
80	SQBI
81	SQMI
82	SSTM
83	STTP
84	TBLA
85	TBMA
86	TCID

91	WEHA
92	WICO

27	FPNI
28	GDYR
29	GGRM
30	GJTL

57	MASA
58	MRAT
59	MYRX
60	MYOR

87	TIRT
88	TRST
89	TSPC
90	VOKS

Lampiran 7

INDEKS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

	AKRA			ASGR			ASII			BLTA			BTEL			EPMT		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1. Kemasyarakatan																		
a. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dukungan pada kegiatan olahraga (termasuk sponsorship)	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0
c. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik	1	1	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
d. Dukungan ke lembaga kerohanian	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
e. Dukungan pada lembaga pendidikan (termasuk beasiswa dan kesempatan magang)	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2
f. Dukungan pada lembaga sosial dan kegiatan sosial lainnya (termasuk bantuan kepada korban bencana alam)	0	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	0	0	2

g. Fasilitas sosial dan fasilitas umum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0
h. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi perusahaan untuk berwiraswasta)	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Sub Total	3	9	6	4	8	6	7	5	7	2	4	7	6	4	5	1	1	5
2. Produk dan Konsumen																		
a. Mutu Produk	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	2	2	2	1	1	1
b. Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan)	2	1	2	2	2	2	2	2	2	0	0	2	1	2	2	0	2	2
c. Customer satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sub Total	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	5	5	2	4	4
3. Ketenagakerjaan																		
a. Jumlah tenaga kerja	0	0	2	0	1	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	1	1	1

(termasuk cuti yang diperlukan oleh tenaga kerja)																		
k. Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
l. Serikat kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
m. Kesempatan kerja bersama	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
n. Turnover pekerja (termasuk pengurangan pekerja dan rekrutmen)	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
Sub Total	7	8	9	4	5	8	9	10	9	4	6	7	2	4	5	2	6	2
4. Lingkungan Hidup																		
a. Kebijakan lingkungan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
b. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
c. Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0

d. Energi (termasuk energy saving, total energy yang digunakan dan sebagainya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
e. Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
f. Dukungan pada konservasi satwa	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g. Dukungan pada konservasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0
Sub Total	2	3	4	3	3	3	5	3	5	2	2	2	0	0	4	0	0	0
TOTAL SKOR	14	22	22	15	20	21	25	22	25	9	13	19	12	13	19	5	11	11
Rasio Indeks Pengungkapan Sosial	0.2188	0.3438	0.3438	0.23	0.3125	0.33	0.391	0.3438	0.391	0.141	0.203	0.297	0.188	0.203	0.297	0.078	0.172	0.172

INDEKS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

	HEXA			INDF			INTA			INTP			ISAT			KAEF		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1. Kemasyarakatan																		
a. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dukungan pada kegiatan olahraga (termasuk sponsorship)	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
c. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik	1	1	2	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
d. Dukungan ke lembaga kerohanian	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
e. Dukungan pada lembaga pendidikan (termasuk beasiswa dan kesempatan magang)	1	2	2	2	2	2	0	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
f. Dukungan pada lembaga sosial dan kegiatan sosial lainnya (termasuk bantuan kepada korban bencana alam)	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1

g. Fasilitas sosial dan fasilitas umum	1	1	2	1	1	1	2	2	1	0	0	2	2	2	2	1	1	1
h. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi perusahaan untuk berwiraswasta)	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
Sub Total	6	8	10	7	5	7	7	9	6	2	4	7	6	6	6	3	3	4
2. Produk dan Konsumen																		
a. Mutu Produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	2	2	2	2
b. Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan)	0	0	2	2	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	2	2	2	2
c. Customer satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
Sub Total	2	2	4	4	4	4	2	4	2	1	1	3	2	4	6	5	5	6
3. Ketenagakerjaan																		
a. Jumlah tenaga kerja	1	1	2	2	2	2	1	0	1	0	2	2	0	0	0	2	2	2
b. Keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1

e.Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
f. Dukungan pada konservasi satwa	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g. Dukungan pada konservasi lingkungan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Sub Total	0	0	3	5	3	5	1	3	3	2	2	2	0	0	0	0	1	1
TOTAL SKOR	14	18	25	25	22	25	14	23	19	9	13	19	12	15	18	14	15	20
Rasio Indeks Pengungkapan Sosial	0.2188	0.2813	0.3906	0.39	0.3438	0.39	0.219	0.3594	0.297	0.141	0.203	0.297	0.188	0.234	0.281	0.219	0.234	0.313

INDEKS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

	KLBF			MTDL			RMBA			SMCB			SMGR			TLKM		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1. Kemasyarakatan																		
a. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
b. Dukungan pada kegiatan olahraga (termasuk sponsorship)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
c. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik	0	0	0	0	0	2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
d. Dukungan ke lembaga kerohanian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
e. Dukungan pada lembaga pendidikan (termasuk beasiswa dan kesempatan magang)	0	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
f. Dukungan pada lembaga sosial dan kegiatan sosial lainnya (termasuk bantuan kepada korban bencana alam)	1	1	1	0	0	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2

g. Fasilitas sosial dan fasilitas umum	1	1	1	0	1	2	1	1	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1
h. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi perusahaan untuk berwiraswasta)	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sub Total	2	3	3	2	4	8	4	5	4	2	5	7	6	7	5	9	7	9
2. Produk dan Konsumen																		
a. Mutu Produk	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2
b. Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan)	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
c. Customer satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
Sub Total	5	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	6	5	5	6	4	4	5
3. Ketenagakerjaan																		
a. Jumlah tenaga kerja	1	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	1	2

(termasuk cuti yang diperlukan oleh tenaga kerja)																		
k. Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
l. Serikat kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
m. Kesempatan kerja bersama	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
n. Turnover pekerja (termasuk pengurangan pekerja dan rekrutmen)	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1
Sub Total	5	6	7	3	6	5	6	8	5	2	3	4	6	9	8	10	9	11
4. Lingkungan Hidup																		
a. Kebijakan lingkungan	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
b. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
c. Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	0	0
d. Energi (termasuk energy saving, total energy yang digunakan)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0

dan sebagainya)																		
e.																		
Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
f. Dukungan pada konservasi satwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g. Dukungan pada konservasi lingkungan	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Sub Total	1	1	5	0	0	0	4	4	4	6	6	7	5	5	5	1	2	1
TOTAL SKOR	13	15	20	8	14	16	17	21	16	15	19	24	22	26	24	24	22	26
Rasio Indeks Pengungkapan Sosial	0.2031	0.2344	0.3125	0.13	0.2188	0.25	0.266	0.3281	0.25	0.234	0.297	0.375	0.344	0.406	0.375	0.38	0.344	0.41

INDEKS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

	TURI			ULTJ			UNTR			UNVR		
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1. Kemasyarakatan												
a. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
b. Dukungan pada kegiatan olahraga (termasuk sponsorship)	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0
c. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
d. Dukungan ke lembaga kerohanian	0	1	1	1	1	1	1	2	1	0	0	0
e. Dukungan pada lembaga pendidikan (termasuk beasiswa dan kesempatan magang)	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
f. Dukungan pada lembaga sosial dan kegiatan sosial lainnya (termasuk bantuan kepada korban bencana alam)	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
g. Fasilitas sosial dan fasilitas umum	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

h. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi perusahaan untuk berwiraswasta)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
Sub Total	3	7	6	5	6	6	8	12	6	3	4	4
2. Produk dan Konsumen												
a. Mutu Produk	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2
b. Penghargaan Kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal, dan penghargaan)	0	0	0	2	2	2	1	1	2	2	2	2
c. Customer satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2
Sub Total	2	2	2	5	5	6	3	3	6	5	5	6
3. Ketenagakerjaan												
a. Jumlah tenaga kerja	1	1	1	2	2	2	0	2	2	0	0	2
b. Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
c. Kesehatan (termasuk	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1

n. Turnover pekerja (termasuk pengurangan pekerja dan rekrutmen)	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
Sub Total	6	7	6	3	3	5	6	9	7	4	5	8
4. Lingkungan Hidup												
a. Kebijakan lingkungan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
b. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
c. Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	2	2	2
d. Energi (termasuk energy saving, total energy yang digunakan dan sebagainya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
e. Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
f. Dukungan pada konservasi satwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
g. Dukungan pada konservasi lingkungan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
Sub Total	0	0	0	0	0	0	5	5	5	2	4	6
TOTAL SKOR	11	16	14	13	14	17	22	29	24	14	18	24

Rasio Indeks Pengungkapan Sosial	0.172	0.25	0.219	0.2	0.2188	0.27	0.34	0.453	0.375	0.219	0.281	0.375
---	--------------	-------------	--------------	------------	---------------	-------------	-------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Lampiran 8

TRADING VOLUME ACTIVITY (VOLUME PERDAGANGAN SAHAM)

KODE	Saham Yang Ditransaksikan			Saham Beredar			TVA			TVAA
	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	
AKRA	14691000	5461000	12009500	3138292500	3120000000	3125000000	0.00468121	0.00175032	0.00384304	0.000467026
ASGR	286500	3920500	65588000	1348780500	1349000000	1349000000	0.00021241	0.00290623	0.048619718	0.002351744
ASII	4033500	13283500	3899000	4048355314	4048000000	4048000000	0.00099633	0.0032815	0.000963192	0.000238228
BLTA	9890500	22237500	6472000	5981591235	4159000000	4589000000	0.00165349	0.00534684	0.001410329	0.000382303
BTEL	7460500	816058000	30162500	1.8816E+10	18954000000	28482000000	0.0003965	0.04305466	0.001059002	0.002023189
EPMT	285000	9364500	0	2280000000	2280000000	2280000000	0.000125	0.00410724	0	0.000192374
HEXA	40557000	34608000	895500	840000000	840000000	840000000	0.04828214	0.0412	0.001066071	0.004115828
INTA	3152500	1503000	14000	432005844	432000000	432000000	0.00729735	0.00347917	3.24074E-05	0.000491315
INDF	23587500	21240000	77069500	9444189000	9444000000	8780000000	0.00249757	0.00224905	0.008777847	0.000614748
INTP	1338000	677500	3073500	3681231699	3681000000	3681000000	0.00036347	0.00018405	0.000834963	6.28401E-05
ISAT	21856000	7945500	978500	5433933500	5434000000	5434000000	0.00402213	0.00146218	0.00018007	0.000257472
KAEF	1734500	19798000	36288000	5554000000	5554000000	5554000000	0.0003123	0.00356464	0.006533669	0.000473209
KLBF	523500	35051000	36647500	1.0156E+10	10156000000	10156000000	5.1546E-05	0.00345126	0.003608458	0.000323239
MTDL	1294500	1650500	52754000	2041925923	2042000000	2042000000	0.00063396	0.00080828	0.025834476	0.001239851
RMBA	500	172500	0	7240005000	6733000000	6733000000	6.9061E-08	2.562E-05	0	1.16769E-06
SMCB	2853000	16118000	12913000	7662900000	7663000000	7663000000	0.00037231	0.00210335	0.00168511	0.000189126
SMGR	1005000	2204000	43690500	593152000	5932000000	5932000000	0.00169434	0.00037154	0.007365223	0.000428687
TLKM	42080500	37276500	36648000	2.016E+10	20160000000	20160000000	0.00208733	0.00184903	0.001817857	0.000261555
TURI	28372000	42000	7780000	1395000000	1395000000	1395000000	0.02033835	3.0108E-05	0.005577061	0.001179342

ULTJ	140000	2500	32500	2888382000	2888000000	2888000000	4.847E-05	8.6565E-07	1.12535E-05	2.75405E-06
UNTR	1659500	17150500	8894000	3326877283	2852000000	3327000000	0.00049882	0.0060135	0.002673279	0.000417527
UNVR	1224500	5156000	711500	7630000000	7630000000	7630000000	0.00016048	0.00067575	9.32503E-05	4.22495E-05

Lampiran 9

Regression

IPS TERHADAP HARGA SAHAM

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HargaSaham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.165	6560.77992	2.181

a. Predictors: (Constant), IPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5719.996	2822.105		-2.027	.047
IPS	36224.072	9747.126	.421	3.716	.000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3546.5520	10580.8359	4329.4394	3024.26234	66
Residual	-6307.39160	38742.60938	.00000	6510.11677	66
Std. Predicted Value	-2.604	2.067	.000	1.000	66
Std. Residual	-.961	5.905	.000	.992	66

a. Dependent Variable: HargaSaham

Lampiran 10

Regression

IPS TERHADAP TVA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TVA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.065 ^a	.004	-.011	.01117434	2.073

a. Predictors: (Constant), IPS

b. Dependent Variable: TVA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	.005		1.594	.116
IPS	-.009	.017	-.065	-.523	.603

a. Dependent Variable: TVA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0037524	.0071411	.0052519	.00072541	66
Residual	-.00701609	.04373773	.00000000	.01108805	66
Std. Predicted Value	-2.067	2.604	.000	1.000	66
Std. Residual	-.628	3.914	.000	.992	66

a. Dependent Variable: TVA